

**PENGELOLAAN DIGITALISASI SISTEM INFORMASI
DAN ADMINISRASI DI PONDOK PESANTREN SIROJUTH
THOLIBIN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:
Cindi Fatekhah
(1903036065)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengelolaan Digitalisasi Sistem Informasi dan Administrasi di Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan**
Nama : Cindi Fatekhah
NIM : 1903036065
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Maret 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Agus Khunaiqi, M.Ag
NIP. 19760226 2005011004

Penguji I

Dr. Fatkuroji, M. Pd.
NIP. 199704152007011032



Sekretaris Sidang

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

Penguji II

Drs. H. Wahyudi, M. Pd.
NIP. 196301061997031001

Pembimbing,

Agus Khunaiqi, M.Ag
NIP. 19760226 2005011004

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindi Fatekhah

NIM : 1903036065

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGLOLAAN DIGITALISASI SISTEM INFORMASI DAN ADMINISTRASI DI
PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN GROBOGAN.**

Secara keseluruhan hasil penelitian adalah karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Januari 2023

Penulis



Cindi Fatekhah
Cindi Fatekhah

NIM 1903036065

NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

NOTA DINAS

Semarang, 16 Januari 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengelolaan Digitalisasi Teknologi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
GroboGAN**

Nama : Cindi Fatekhah

NIM : 1903036065

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP. 197602262005011004

MOTTO

“Kesuksesan merupakan hasil dari upaya kecil yang dilakukan secara konsisten”

ABSTRAK

Judul : Pengelolaan Digitalisasi Sistem Informasi Dan
Administrasi Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
Grobogan
Penulis : Cindi Fatekhah
NIM : 1903036065

Penelitian ini dilatar belakangi atas terjadinya kemajuan teknologi digital yang saat ini berkembang, sehingga diperlukan upaya dalam penyesuaian digitalisasi dengan memberikan pemberdayaan SDM agar memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola sistem informasi dan administrasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan dengan menerapkan : 1) Perencanaan digitalisasi sistem sistem informasi dan administrasi di Ponpes Sirojuth Tholibin Grobogan dengan mengadakan rekrutmen baik dari anggota Sekretaris, Multimedia, dan Website, penerimaan anggota, *breafing* sesuai dengan masing-masing bidang kepengurusan, serta penyusunan program kerja. 2) Pengorganisasian berupa pembagian struktur kepengurusan serta pemaparan *job description*. 3) Penggerakan dilakukan dengan dilaksanakannya program kerja serta evaluasi kerja. 4) Pengawasan dilakukan mulai pengesahan program kerja hingga kegiatan rapat tahunan. Demikian dengan mempersiapkan SDM dalam bidang digitalisasi, sehingga santri Sirojuth Tholibin mampu mengelola sistem informasi dan administrasi secara digital melalui : aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Pesantren “SIAP”, akun Instagram resmi, akun Youtube, dan Website resmi pondok pesantren Sirojuth Tholibin.

Kata Kunci : *Manajemen, Digitalisasi, Sistem informasi dan administrasi, Pesantren*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	z
ث	š	ع	.
ثا	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	“
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u anjang

Bacaan Diftong :

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya, sehingga penulis mendapatkan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Digitalisasi Teknologi Santri Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan”.

Penulis sadar bahwa memiliki banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga dalam menyelesaikannya penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd.
4. Dosen pembimbing skripsi Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Wali dosen bapak Muh Ahlis Ahwan, S.Hum., M.IP yang telah memberikan arahan, motivasi serta

dorongan sehingga mempunyai semangat untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Ibu nyai Hj. Maimunah Baidlowi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan
8. Sekretaris, Tim multimedia, dan juga Tim web Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin Grobogan yang telah memberikan informasi, dan waktunya kepada penulis untuk proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
9. Seluruh anggota kepengurusan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua saya Bapak Masrokan, Ibu Erna Yanti dan adek saya Nesya Cahyani yang selalu memberikan motivasi agar terus menyelesaikan skripsi dengan cepat walau terdapat kendala.
11. Sahabat karib saya, Lailatun Nandhifah yang selalu mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat seperjuangan saya, Lilis Sholichatun, Seli Ainur Rohmah, Rusmiati Prasetyo Sutji, Lulu'atul Fu'adiyah, Nia Uswatun Hasanah, Nurun Nisaurrahmah Awaliah, dan Novera Nila Safana.
13. Kakak senior yang senantiasa memberikan saran serta arahan dalam penyusunan skripsi saya, Mas Muhammad Riyas Amir, Mbak Rachma Nur Fithria, Mas Septianto, dan juga Mas Moh Andi Salim.
14. Teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi agar terus menyelesaikan skripsi dengan cepat walau banyak kendala.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Semarang, 16 Januari 2023

Penulis

Cindi Fatekhah

NIM. 1903036065

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Masalah.....	17

D. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II	19
PENGELOLAAN DIGITALISASI SISTEM INFORMASI DAN ADMINISTRASI	19
A. Deskripsi Teori.....	19
B. Kajian Pustaka Relevan.....	63
C. Kerangka Berpikir	68
BAB III.....	71
METODE PENELITIAN	71
A. Jenis Penelitian.....	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72
C. Sumber Data.....	73
D. Fokus Penelitian	74
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Teknik Sampel	78
G. Uji Keabsahan Data.....	80
H. Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV	86
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	86
A. Deskripsi Umum	86
B. Deskripsi Data.....	88

C. Analisis Data	119
D. Keterbatasan Penelitian	128
BAB V.....	130
PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	141
RIWAYAT HIDUP	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka berpikir.....	70
Table 1.2 Data Narasumber Penelitian.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Rekruiemen Anggota Kepengurusan pondok pesantren Sirojuth Tholibin.....	90
Gambar 4.2	Kegiatan <i>breafing</i> Anggota Multimedia	101
Gambar 4.3	Aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Pesantren SIAP	111
Gambar 4.4	Akun Youtube pondok pesantren Sirojuth Tholibin	113
Gambar 4.5	Akun Instagram pondok pesantren Sirojuth Tholibin	115
Gambar 4.6	Website pondok pesantren Sirojuth Tholibin	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	138
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	141
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	156
Lampiran 4 Struktur organisasi pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.....	162
Lampiran 5 Program tahunan pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.....	163
Lampiran 6 Surat izin riset di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.....	165
Lampiran 7 Surat balasan riset di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang dijadikan sebagai salah satu tempat untuk mendalami pendidikan agama Islam. Di pesantren santri selain diajarkan untuk mendalami ilmu agama Islam juga diajarkan untuk menerapkan kehidupan bermoral yang dilakukan dalam kegiatan bersosialisasi sehari-hari, sehingga sikap dan perilaku santri akan lebih terjaga serta peranan santri akan mendapatkan citra positif oleh masyarakat.¹ Lahirnya Undang Undang Pesantren yang telah disahkan oleh DPR RI dalam Rapat Paripurna pada hari Selasa, 24 September 2019 terkait wujud pengakuan pemerintah terhadap peran pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan pembentukan karakter bangsa. Sehingga sejak awal didirikannya pendidikan pesantren sampai saat ini kiprah pesantren dapat memberikan manfaat yang luar biasa

¹ Mujono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: Rjawali Pers, 2011), 57-58

terhadap kemerdekaan Republik Indonesia.² Tidak dipungkiri lagi adanya peran pesantren memiliki jasa yang besar terhadap tanah air. Walaupun begitu pesantren dibangun atas dasar kemandirian tanpa bergantung dengan pemerintah baik dalam perencanaan, pengelolaan, penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Mastuhu pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³ Demikian dengan pondok pesantren Sirojuth Tholibin yang menerapkan sistem pembelajaran ilmu agama Islam berbasis salaf dengan menggunakan metode pembelajaran seperti musyawarah, sorogan, bandongan untuk memahami kajian kitab kuning, mengaji Al-Qur'an, pengajian selapanan, *muhafadzah*, *ubudiyah*, *bahsul masail*, dan *riyadhoh*. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan saat ini pesantren berada di era revolusi industri 4.0 sehingga pesantren tidak hanya mempelajari materi *salafiyah* atau keagamaan saja, akan tetapi

² DPR RI UU Pesantren Ketetapan DPR RI Nomor 18 Tahun 2019 Jakarta

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta, INIS, 2013)

pesantren Sirojuth Tholibin juga memberikan respon positif terhadap kemajuan teknologi yakni dengan mempersilahkan kepada para santri untuk mengelola digitalisasi teknologi di pondok Pesantren Sirojuth Tholibin. Yang bertujuan agar santri tidak hanya pandai dalam memahami ilmu agama Islam saja, akan tetapi santri juga pandai dengan ilmu pengetahuan lainnya termasuk mengasah *softskill* santri dalam digitalisasi teknologi. Dengan adanya hal tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu serta kreatifitas santri. Meskipun begitu tidak ada unsur untuk merubah budaya pesantren sebelumnya sehingga tetap terjaga karakteristik *salafiyah* nya. Adanya tanggapan positif pesantren dalam menyikapi hal tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan citra positif lembaga di pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

Eksistensi pondok pesantren tidak luput dari beberapa komponen diantaranya meliputi: adanya peran *kyai* (seseorang yang menaungi seluruh santri di pesantren tersebut), *santri* (seseorang yang menimba ilmu di pesantren), *pondok* (tempat tinggal santri) dan pembelajaran agama Islam yang identik menggunakan dengan kajian *kitab*

*kuning (salafiyah).*⁴ Meskipun begitu acuan pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren tetap bersumber pada Al-Qur'an, hadits, dan Ijma'. Salah satu proses pembentukan karakter santri yaitu melalui penyampaian pembelajaran santri yang dilaksanakan secara menyatu dan penyampaianya dilakukan secara berjenjang. Pesantren mempunyai keunikan dalam metode pembelajarannya seperti: *sorogan, bandongan, musyawarah, pengajian pasaran, muhafadzah, praktek ibadah, bahsul masail, riyadhah,* dan mengaji alqur'an.⁵

Era Revolusi Industri 4.0 baik dari lembaga industri, lembaga pendidikan formal maupun non formal termasuk pendidikan di pesantren saat ini sedang dihadapkan dengan laju pertumbuhan teknologi digital yang sangat pesat.⁶ Menyikapi persoalan tersebut tentu akan menimbulkan pro dan kontra terutama pada lembaga pendidikan pesantren

⁴ Miftachul Ulum, "Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nasjihin Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan," in Annual Conference on Community Engagement, vol. 2, 2018, 617–26.

⁵ Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2002).154

⁶ Prasetyo, Hoedi, and Wahyudi Sutopo. 2018. "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset." Jurnal Teknik Industri 13(1):17–26. doi: 10.14710/jati. 13.1.17-26

bagaimana dalam memberikan tindak lanjut untuk menyikapi perkembangan teknologi digital tersebut. Sehingga dengan adanya pergeseran perkembangan teknologi, hal tersebut dapat memunculkan stigma pesantren dalam mengadopsi perkembangan teknologi tersebut namun tidak dengan merubah adanya budaya pesantren sebelumnya.⁷

Ahmad Fauzi mengatakan terkait tantangan pendidikan pesantren adalah suatu hal yang sangat kompleks karena sejalan dengan dominasi antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, beberapa pendidikan pesantren butuh untuk membuat perubahan dari pembelajaran model konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi informasi (e-learning).⁸ Demikian dengan era digitalisasi, perkembangan teknologi berbasis digital semakin cepat dan semakin canggih sehingga perkembangan dapat menimbulkan dampak terhadap segala aspek di kehidupan manusia, baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, maupun pemenuhan kebutuhan hidup manusia. disisi lain dengan adanya digitalisasi teknologi dapat meringankan pekerjaan

⁷ Ibid

⁸ Musolli Ahmad Fauzi, Hefniy, Hasan Baharun, Akmal Mundry, Umar Manshur, “*E-Learning in Pesantren: Learning Transformation Based on the Value of Pesantren*,” *Journal of Physics: Conference Series* 1114 (2018): 1–7. 4

manusia, mempermudah untuk menyebarluaskan informasi dan menerima informasi yang diperoleh dari proses komunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya juga dari media sosial.

Era revolusi industri 4.0 didefinisikan sebagai perubahan menyeluruh yang terjadi dalam bidang produksi dimana internet menjadi inti dari bahan penggerak yang membawa perubahan secara signifikan terhadap kehidupan masyarakat.⁹ Dimana masyarakat sangat mudah untuk mengakses layanan digital tanpa mengenal usia dan batas geografis. Berbagai inovasi dalam pembaruan pemrograman berbasis teknologi saat ini selalu dikembangkan karena hal tersebut dapat meringankan pengguna untuk meringankan kegiatan sehari-hari berikut beberapa inovasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) seperti adanya perdagangan digital (*e-commerce*), data raksasa (*Big Data*), teknologi finansial, dan munculnya penggunaan robot. sehingga seluruh manusia yang berada di era saat ini sangat menggeluti dalam profesi *programmer*.¹⁰ Jika dikaitkan

⁹ Ibid

¹⁰ https://www.kominfo.go.id/content/detail/29885/masuki-era-revolusi-industri-40-indonesia-perlu-manfaatkan-teknologi-digital/0/berita_satker diakses pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

dengan pendidikan di pesantren saat ini banyak didirikannya pesantren modern (*khalafiyah*), tindakan tersebut termasuk salah satu wujud tanggapan positif dalam mengadopsi adanya perkembangan teknologi saat ini di lingkungan pesantren. Selain itu juga dibentuknya konsep pendidikan virtual yang bermakna *learning islam together* belajar Islam bersama-sama. Slogan ini menarik dan sesuai dengan keadaan belajar santri yang merakyat, dan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman bersama-sama tanpa kesan untuk menggurui.¹¹

Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk cetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Proses ini terjadi karena adanya pengaruh dari perkembangan teknologi, sehingga saat ini sistem industri sudah semakin modern dan lebih sering mengandalkan teknologi untuk terus menopang operasional nya.¹² Dengan diberlakukannya sistem digitalisasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja di setiap bagian industri,

¹¹ Prasetyo, Hoedi, and Wahyudi Sutopo. 2018. "*Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset.*" *Jurnal Teknik Industri* 13(1):17–26. doi: 10.14710/jati. 13.1.17-26

¹² Sukmana, Ena. Digitalisasi Pustaka www.researchgate.net/...DIGITALISASI.../3deec51a80c1dce616.pdf. diakses pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB

sehingga waktu dan seluruh sumber daya yang dimiliki dapat diolah secara optimal sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Proses peralihan ditunjukkan untuk memudahkan semua urusan yang diperlukan oleh pengguna layanan dan produk yang melalui berbagai tahapan serta proses dalam digitalisasi. Dengan harapan dapat mempersingkat pekerjaan, meningkatkan loyalitas pengguna dan transaksi yang terjadi bisa semakin besar nilainya.¹³ Digitalisasi termasuk program yang harus mengalami sistem *upgrade* di setiap masa nya, maka dari itu digitalisasi juga membutuhkan adanya sistem pengelolaan yang berfungsi untuk meningkatkan fitur teknologi yang ada di dalam nya.¹⁴

Menurut Terry bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang

¹³ https://www.kominfo.go.id/content/detail/29885/masuki-era-revolusi-industri-40-indonesia-perlu-manfaatkan-teknologi-digital/0/berita_satker diakses pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

¹⁴ https://www.kominfo.go.id/content/detail/29885/masuki-era-revolusi-industri-40-indonesia-perlu-manfaatkan-teknologi-digital/0/berita_satker diakses pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.30 WIB

telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵ Tujuan dengan adanya pengelolaan yaitu agar seluruh sumber daya yang ada di dalamnya baik dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga bisa mencapai efisien dan efektifitas.¹⁶ Dengan demikian penting adanya kegiatan pengelolaan yang berfungsi untuk menjaga kualitas layanan maupun jasa dalam digitalisasi teknologi.

Dalam rangka menyiapkan sekolah memasuki era revolusi industri 4.0 serta memenuhi Nawa Cita ketiga, yakni "Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengembangkan program Digitalisasi Sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadim Makarim menyatakan program digitalisasi sekolah ini sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk menyiapkan sumber daya manusia menyongsong revolusi industri 4.0. Presiden meminta semua Menteri untuk memberikan perhatian terhadap daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) agar mendapatkan fasilitas-fasilitas pembangunan termasuk di

¹⁵ George Terry, 2009, Dasar-Dasar Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta

¹⁶ Ibid

bidang pendidikan. “Dua tahun yang lalu, Bapak Presiden Jokowi memberikan arahan supaya segera merealisasikan penggunaan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) untuk mempercepat akses pelayanan pendidikan di wilayah-wilayah pinggiran.¹⁷

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa program digitalisasi pendidikan sangat penting diterapkan baik sekolah maupun madrasah (pesantren), dengan menggunakan digitalisasi menjadi sarana pembantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian pembelajaran di pondok pesantren umumnya menggunakan sistem salaf. Melihat kondisi saat ini kita berada dalam era digitalisasi 4.0 dimana kemajuan teknologi digital berkembang pesat dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga diperlukan upaya penyesuaian dalam menyikapi perkembangan digitalisasi yaitu dengan memberikan pemberdayaan terhadap SDM agar memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola digitalisasi terlebih pada sistem informasi dan administrasi. Pondok pesantren masih banyak dijumpai belum memaksimalkan

¹⁷ https://www.kominfo.go.id/content/detail/22211/digitalisasi-sekolah-percepat-perluasan-akses-pendidikan-berkualitas-di-daerah-3t/0/artikel_gpr akses pada tanggal 10 Januari 2023 pada pukul 20.00

pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi baik dari segi cara pengelolaannya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan masih belum begitu memadai dikarenakan budaya, mekanisme organisasi, dan dari segi SDM masih kurang pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan serta pemeliharaan sistem tersebut sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam digitalisasi terlebih dalam pengelolaan sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren

Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin merupakan salah satu pesantren tertua yang berada di Desa Brabo, Kecamatan Tanggunharjo, Kab. Grobogan, Prov. Jawa Tengah. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin mempunyai Visi dan Misi diantaranya:

1. Visi

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan pilihan dalam rangka menyiapkan kader yang bermoral baik serta mampu bersaing dalam dunia keilmuan.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan salaf dan modern menurut “*Al Muhafadzoh ‘Ala Qodimis Sholih, wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah*”.

- b) Mencetak kader yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas.
- c) Membekali kader dengan akidah dan syariat yang benar sesuai dengan pokok ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Sistem pembelajaran di pondok pesantren Sirojuth Tholibin menggunakan perpaduan antara sistem *salafi* dan *kholaf* (modern) yang memiliki basis kultural *Nahdlatul Ulama'* (NU). Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin awal mula didirikan oleh Al-Maghfurlah Simbah KH Syamsuri Dahlan pada tahun 1941 M. Setelah beliau wafat kemudian pesantren di asuh oleh putra beliau KH. Ahmad Baidowi Syamsuri, setelah beliau wafat saat ini di asuh oleh istri beliau yakni Ibu Nyai Hj. Maemunah Baedlowie dan dibantu oleh putra beliau yakni KH. Muhammad Shofi Al Mubarak Baidlowie.¹⁸ Usaha dalam mencetak kader yang berakhlakul karimah dan berpendidikan luas, di Pesantren Sirojuth Tholibin mempunyai 3 program pendidikan diantaranya: Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Salafiyah, dan Pendidikan Formal. Selain melalui program pendidikan formal maupun non formal, Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin memiliki

¹⁸ Ibid

upaya dalam meningkatkan bakat dan minat santri melalui ekstrakurikuler pesantren yang di antara nya meliputi: grup rebana, tilawatil quran, mengaji bandongan, pengajian selapanan, bahsul masail, anggota kewirausahaan kantin dan koperasi, pengurus Sirbin TV, pengurus perpustakaan Salsabila, anggota dekorasi pesantren, dan pengurus harian di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.¹⁹ Untuk meringankan aktivitas terutama dalam kegiatan pengelolaan database santri. Saat ini pesantren juga merespon adanya era industri digitalisasi 4.0 yakni dengan adanya pemanfaatan digitalisasi yang dulunya manual kini beralih ke sistem digital contohnya: dengan dibentuknya aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Pesantren SIAP yang digunakan sebagai tempat penyimpanan database santri, web pesantren yang dapat diakses melalui laman www.sirojuth-tholibin.net, selain itu adanya kerja sama antara anggota perpustakaan Salsabila dengan Sirbin TV untuk penayangan kajian-kajian Islami melalui platform *YouTube* dan akun resmi Instagram.

Dahulu sebelum pesantren menerapkan sistem digitalisasi teknologi banyak terjadi kendala terutama

¹⁹ <https://sirojuth-tholibin.net/profil-pondok-pesantren-sirojuth-tholibin/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 jam 10.30 WIB

terhadap penyimpanan database santri yang masih disimpan secara manual.²⁰ Akan tetapi karena bertambahnya tahun menjadikan faktor meningkatnya kuota santri secara signifikan, sehingga pesantren memerlukan kapasitas tempat yang lebih besar untuk penyimpanan database santri. Penyimpanan yang dilakukan secara manual akan berisiko besar atas hilangnya database santri yang dapat disebabkan oleh lamanya masa penyimpanan berkas, sehingga penyimpanan database santri tidak terjamin akan keamanannya, serta rentan kehilangan database santri.²¹ Menindak lanjuti terkait permasalahan tersebut akhirnya pengelolaan database yang awalnya secara manual kini telah beralih ke sistem digital. Dengan demikian pada tahun 2015 mulai menggunakan aplikasi berbasis web Sistem Informasi dan Administrasi Pesantren “SIAP” aplikasi SIAP dapat dapat menampung data base santri tanpa adanya batasan kuota, serta terjamin keamanannya. Sehingga sampai saat ini penyimpanan database santri dikelola melalui aplikasi berbasis website yaitu Sistem Informasi dan Administrasi

²⁰ Observasi dengan Sekretaris Pondok pada 10 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

²¹ Observasi dengan Sekretaris Pondok pada 10 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Pesantren SIAP.²²

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti akan melakukan kajian yang membahas mengenai pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi, sehingga dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Digitalisasi Sistem Informasi dan Administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan”. Di pondok pesantren Sirojuth Tholibin dalam mengelola sistem informasi dan administrasi menggunakan sistem digital berupa : aplikasi sistem informasi dan admisitration pesantren “SIAP” digunakan sebagai sistem untuk mengelola administrasi dan juga sebagai sistem registrasi calon santri baru, website Pesantren Sirojuth Tholibin berisi hasil karya tulis santri yang berupa hikayat, cerpen, kalam hikmah, dan profil pesantren, pengelolaan akun *Youtube* sebagai media dalam pengunggahan kajian Islami Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dan penyampaian informasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin melalui akun Instagram. Mengetahui adanya hal tersebut pesantren memerlukan tindak lanjut yang berupa perencanaan, pengorganisasian,

²² Observasi dengan Sekretaris Pondok pada 10 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

penggerakan, dan pengamatan sebagai bentuk pengelolaan sistem informasi dan administrasi di Pesantren Sirojuth Tholibin. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari alasan peneliti memilih judul tersebut untuk mengetahui pengelolaan dalam pengaplikasian digitalisasi sistem informasi dan admisitrase di pondok Pesantren Sirojuth Tholibin. Dengan tujuan untuk mengetahui segala aspek yang berkaitan di dalamnya baik dari segi sumber daya santri, maupun sarana dan prasarana dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Sehingga pengelolaan digitalisasi teknologi dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri mempunyai berbagai keahlian baik dalam memahami ilmu agama Islam, tata cara dalam bergaul, maupun memahami ilmu umum termasuk santri juga paham teknologi. Sehingga pesantren mampu mencetak generasi santri *multitalenta*.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya permasalahan di penulisan latar belakang sehingga penulis menemukan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan?
2. Bagaimana pelaksanaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan?
3. Bagaimana evaluasi digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan?
4. Bagaimana pengawasan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui perencanaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan?
3. Untuk mengetahui pergerakan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan?

4. Untuk mengetahui pengawasan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan mampu mengamalkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan serta meningkatkan wawasan luas mengenai manajemen pendidikan islam terlebih dalam bagian pengelolaan digitalisasi teknologi.

2. Manfaat Praktis

Hasil riset ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengelolaan digitalisasi teknologi santri untuk meningkatkan kemampuan digitalisasi teknologi santri.

BAB II

PENGELOLAAN DIGITALISASI SISTEM INFORMASI DAN ADMINISTRASI

A. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah terjemahan dari kata *management*, istilah bahasa Inggris tersebut di Indonesia disebut dengan manajemen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan terhadap semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pengelolaan termasuk istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen. Menurut Terry bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang

telah ditetapkan sebelumnya.²³ Demikian pengelolaan dalam pemikiran islam diistilahkan dengan al- tadbir. Kata Al- Tadbir tersebut yang maksudnya mengendalikan, perihal tersebut cocok dengan Al- Quran pada QS. As- Sajdah 32: Ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّ تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt adalah *Dzat* yang mengatur seluruh alam semesta (Al- Mudabbir). alam raya bisa teratur dengan sebagaimana mestinya seperti yang saat ini dirasakan oleh seluruh makhluk yang ada di alam raya ini menjadi dari bukti bahwa adanya kebesaran Allah Swt dalam mengatur seluruh alam raya ini. Namun, demikian dengan diciptakan nya manusia di bumi dan menjadi khalifah di bumi, maka manusia semestinya mensyukuri atas nikmat tersebut dengan menjaga, merawat lingkungan dengan sebagaimana Allah telah mengatur alam raya ini. karena manusia yang diciptakan Allah SWT.

²³ George Terry, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009)

Pengelolaan sering disebut sebagai manajemen, meskipun begitu pengelolaan termasuk salah satu komponen yang berada di dalam ilmu manajemen. Umumnya pengelolaan lebih dikaitkan untuk menjalankan keberlangsungan suatu kegiatan maupun aktifitas-aktifitas lainnya yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengerahan, dan pengawasan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bukan hanya sekedar melaksanakan suatu kegiatan yang meliputi dari fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Akan tetapi pengelolaan berperan dalam mengerahkan dari seluruh aspek sumber daya baik dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di dalamnya seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Selain itu dengan adanya pengelolaan diharapkan bisa menghindarkan baik adanya pemborosan waktu, tenaga, maupun materi untuk mencapai tujuan seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga kegiatan bisa

berjalan lancar dan bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya pengelolaan semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit dan tidak terkondisikan. Tujuan dengan adanya pengelolaan:

- 1) Untuk mencapai tujuan organisasi yang sesuai dengan visi dan misi
- 2) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, pendapat yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisien dan efektivitas organisasi.

Tujuan pengelolaan bisa tercapai jika menerapkan langkah-langkah secara tepat dalam pelaksanaan manajemen. Menurut Afifuddin²⁴ menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategi

²⁴ Afifuddin, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm 50

- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai
- 7) Mengadakan pertemuan
- 8) Pelaksanaan.
- 9) Mengadakan penilaian
- 10) Mengadakan review secara berkala.
- 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan sangat berkaitan terhadap pemanfaatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien supaya tujuan organisasi bisa tercapai.²⁵

²⁵<https://repository.uinsuska.ac.id/12497/7/7.%20BAB%20II%2018160AD%20N.pdf> diakses pada 09 Oktober 2022 jam 11.42 WIB

c. Fungsi Pengelolaan

Banyak sekali adanya fungsi pengelolaan, dan dapat ditarik kesimpulan dari pendapat ahli ada empat fungsi yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Menurut George R. Terry menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain: Planning Organizing, Actuating, Controlling. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut:²⁶

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta, dengan asumsi yang lebih kuat tentang masa depan saat membuat visualisasi Perumusan kegiatan yang diusulkan dan benar-benar diperlukan mencapai hasil yang diinginkan.²⁷ Perencanaan adalah suatu kegiatan yang telah dirancang untuk mengambil suatu keputusan sebelum menjalankan suatu kegiatan.

²⁶George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009) hlm 40

²⁷ *Ibid.* 46

Perencanaan termasuk jalur alternatif untuk memberikan kepuasan. Kemampuan yang dibutuhkan untuk visualisasi dan melihat maju untuk membentuk model dari serangkaian tindakan untuk masa depan akan datang.²⁸ Unsur-unsur perencanaan umumnya perencanaan itu mencakup atas dasar 5W+1H.²⁹ Inti dari rencana yang baik sebuah rencana yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Gunakan kata-kata yang sederhana dan jelas untuk menghindari berbagai interpretasi agar mudah diketahui berarti oleh semua orang.
- b) Fleksibel, yaitu rencana harus dapat beradaptasi dengan perubahan keadaan yang tidak terduga, jika itu terjadi perubahan tidak harus diubah secara radikal.

²⁸ *Dasar-dasar Manajemen.opcit. 11*

²⁹ *Ibid. 48-49*

- c) Memiliki stabilitas, berarti tidak perlu memiliki rencana sepanjang waktu berubah atau sama sekali tidak digunakan.
- d) Sertakan semua tindakan yang diperlukan terhadap perencanaan yang mencakup semuanya, sehingga koordinasinya bisa terjamin.

Berikut adalah proses dalam pembuatan rencana:

- a) Menentukan tugas dan tujuan pokok
 - b) Lakukan observasi untuk menganalisa
 - c) Melakukan pemberdayaan
 - d) Membuat ringkasan kesimpulan
 - e) Menyusun rencana.³⁰
- 2) Pengorganisasian (organizing)

Menurut tokoh Dr. Sp. Siagian MPA mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai

³⁰ Ibid. 52-53

suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dasar-dasar pengorganisasian adalah:

- a) Adanya project yang harus dilaksanakan
- b) Sumber daya manusia untuk menjalankan project yang akan dilaksanakan.
- c) Tempat untuk melaksanakan project
- d) Kerjasama antar bidang maupun bagian.³¹

Prinsip-prinsip Organisasi adalah usaha dalam membentuk organisasi yang baik perlu memperhatikan pedoman yang terdiri atas asas dan prinsip dari organisasi tersebut. Berikut asas dan prinsip organisasi:

- a) Perumusan tujuan dengan jelas
- b) Pembagian job description
- c) Delegasi kekuasaan atau wewenang

³¹ Susilo Martoyo, SE, *pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*, (yogyakarta : BPF, 2004). 89

d) Rentang kekuasaan, jumlah anggota yang menjadi bawahan seorang pemimpin untuk membimbing, mengawasi secara berhasil guna dan berdaya guna.

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang yang berada dalam suatu organisasi. Penggerakan biasanya dilakukan oleh manajer terhadap bawahannya untuk mengawasi atau melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan dari segi unsur perencanaan, dan pengorganisasian untuk memberikan penetapan serta pemuasan seperti halnya dalam memberikan penghargaan, memimpin dengan penuh tanggungjawab, mengembangkan dan memberikan kompensasi kepada bawahan.³² Tujuan pemberian perintah, yaitu atasan memberikan perintah kepada bawahannya bertujuan untuk mengkoordinasikan kegiatan bawahan secara searah, dengan cara memberikan

³² *pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*. 116.

perintah kepada bawahannya. Pemimpin memastikan hubungan antara pemimpin dan bawahan agar terjalin komunikasi serta didikan baik antara atasan dan bawahan. Unsur perintah adanya Instruksi resmi dari atasan ke bawah untuk mengerjakan atau merealisasikan tujuan organisasi.

4) Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah kegiatan pemeriksaan apakah kegiatan yang telah direncanakan bisa terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan terhadap instruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol).³³ Prinsip-prinsip pengawasan, yaitu mampu mencerminkan karakteristik dan menyesuaikan kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi, mudah untuk melapor jika terjadi adanya suatu penyimpangan, fleksibel, mampu mencerminkan pola organisasi, ekonomis, bisa dipahami, dan adanya tindakan korektif bisa

³³ Sofyan Syafri, *manajemen kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008). 282

menjamin untuk pengembangan terhadap pelaksanaan ke depan. Cara mengawasi, yaitu adanya peninjauan langsung di lapangan, pengawasan bisa dilakukan melalui laporan, hasil pengawasan bisa disampaikan melalui laporan lisan maupun laporan tertulis, pemantauan melalui pelaporan tentang isu-isu khusus.³⁴ Langkah-langkah pengawasan, yaitu penetapan standar dan metode penilaian kinerja, penilaian kinerja, penyesuaian penilaian kinerja terhadap standar penilaian, pemberlakuan sistem koreksi.

5) Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk membentuk suatu keputusan atau ketentuan yang dilandasi dengan dengan kriteria tertentu melalui penilaian. Dengan adanya proses evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mengelola digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pesantren yang dibuktikan dengan adanya hasil dijalankannya

³⁴ *Dasar-dasar manajemen*, Ibid. 178-179

project yang telah disusun dan di rencanakan sebelumnya.³⁵

2. Digitalisasi

a. Pengertian Digitalisasi

Digitalisasi merupakan inovasi peralihan sistem teknologi yang awalnya menggunakan analog beralih ke teknologi digital. Sistem kerja teknologi digital tidak lagi menggunakan tenaga manusia melainkan cenderung terhadap sistem pengoperasian otomatis dan canggih dengan format yang bisa dibaca oleh komputer. Pada dasarnya teknologi digital adalah sistem penghitung data secara cepat yang memproses berbagai bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Dalam teknologi analog gambar dan suara diubah menjadi gelombang radio, kemudian teknologi digital mengubah gambar dan suara menjadi data digital yang terdiri dari bilangan biner 1 dan 0. Teknologi digital menggunakan sistem bit-bite untuk mengolah dan menyimpan data. Sistem digital akan menggunakan sejumlah besar saklar listrik yang sangat kecil dan

³⁵ Mihrab B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik" Jurnal Idaarah, (Vol. 1, No. 2, Desember 2017)

hanya akan memiliki dua status atau nilai. Saklar biner ini bisa hidup atau mati, 1 atau 0 (benar atau salah), hitam (hitam) atau putih (putih). Memasuki tahun 2016, perkembangan teknologi semakin pesat. Apa yang dulu dianggap tidak mungkin di masa lalu telah menjadi kenyataan hari ini. Dengan teknologi digital ini, gambar yang ditampilkan akan memiliki kualitas warna yang lebih halus dan natural, gambar tidak akan pecah meskipun gambar diperbesar. Contoh teknologi digital adalah hal-hal seperti TV, komputer, smart phone dan lain sebagainya. Faktor teknologi digital selalu mengalami perkembangan didasari oleh 3 hal yang meliputi :

- 1) Transformasi digital terhadap perkembangan industri produk digital yang sangat cepat akan mengurangi penggunaan produk analog.
- 2) Jaringan konvergen dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tentang lingkungan (life style).

- 3) Infrastruktur digital termasuk apa yang dipelajari sebagai bagian dari produk.³⁶

b. Pemanfaatan Digitalisasi Melalui Berbagai Bidang

Di Indonesia saat ini banyak memanfaatkan teknologi digital sebagai media, alat bantu, atau aktivitas lainnya yang sesuai dengan bidangnya.

1) Bidang Pendidikan

Dilihat dari sudut pendidikan yang ada di Indonesia, sekarang bukan hanya dari jenjang SMP, SMA, dan perguruan tinggi yang mempunyai laboratorium komputer, maupun pelatihan terhadap pemanfaatan teknologi digital bahkan di beberapa sekolah dasar hingga pendidikan non formal seperti pendidikan di pesantren sudah menerapkan sistem teknologi digital. Saat ini tidak memandang dari segi sudut pendidikan manapun yang menerapkan peserta didik maupun santri untuk mulai paham teknologi.

³⁶Rendy, “Apa Itu Teknologi Digital, Pentingnya Teknologi Digital Untuk Bidang IT <http://rendiyosandri.blogspot.co.id/2016/11/apa-itu-teknologi-digital-pentingnya.html>, diakses 07 Oktober 2022 pukul 11.20 WIB

Pentingnya lembaga pendidikan saat ini untuk memberikan pembelajaran teknologi dan informatika, karena sangat berguna untuk membekali kemampuan peserta didik untuk faham teknologi. Setiap orang menyadari pentingnya memahami teknologi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inilah sebabnya mengapa ilmu teknologi dan informatika mulai banyak dipelajari oleh semua orang termasuk pelajar muda untuk mempersiapkan diri menghadapi zaman yang seolah-olah diserbu oleh teknologi digital.

2) Bidang bisnis

Penggunaan teknologi digital di bidang ini sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan pengusaha atau entrepreneur. Misalnya, ketika kita mencari informasi di internet dan membuka website, ternyata banyak juga iklan yang mencantumkan dengan tujuan jual beli produk tertentu. Penggunaan teknologi modern di bidang ini menunjukkan efek yang jelas. Saat ini banyak orang yang menggunakan situs belanja online

untuk membeli barang tertentu tanpa harus pergi ke toko. Bagi para pebisnis yang hanya memiliki modal yang cukup untuk berbisnis, menyewa toko tidak lagi diperlukan, tentunya harga sewa tempat akan sangat mahal. Cukup dengan membuat halaman, atau menggunakan jejaring sosial yang ada, pembeli yang berniat membeli tanpa pergi ke toko siap menjadi pelanggan. Komputer atau laptop adalah bagian penting dari teknologi digital yang canggih dan sudah banyak dimanfaatkan di bidang ini.

Dengan adanya teknologi digital yang canggih seperti perangkat berkemampuan internet atau ponsel, pengusaha dan calon pembeli dapat dengan mudah berkomunikasi tanpa bertatap muka. Dengan menggunakan gadget atau ponsel dan mengandalkan internet, calon pembeli dapat mencari barang yang ingin mereka teliti dan beli secara online. Transaksi online dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang, proses transaksi dapat dilakukan secara fleksible dan bersifat

sama-sama saling memberikan keuntungan dan kenyamanan antara penjual dan pembeli.

3) Bidang sosial

Penggunaan media digital telah merambah dalam ranah sosial. Banyak media dari teknologi digital digunakan untuk kebutuhan umum masyarakat. Misalnya Saat ini banyak cara alternatif untuk menyaksikan berbagai acara yang bisa disaksikan dengan mudah contohnya dengan adanya konsep nonton bareng (NOBAR) Piala Eropa 2012, mulai dari kafe, restoran, perempatan, bahkan di halaman RT. Program menonton ini dirancang untuk menyatukan orang-orang sebagai kelompok untuk menonton Liga Champions bersama di satu layar, baik itu layar proyeksi besar maupun melalui *Chanel* di TV. Keramahan dapat meningkatkan berbagai nilai sosial yang paling terjaga. Kedekatan yang tercipta merupakan bukti

bahwa lingkungan sosial juga terlibat dalam pemanfaatan teknologi digital.³⁷

3. Sistem Informasi dan Administrasi

a. Pengertian Sistem Informasi dan Administrasi

Menurut Jack Febrian, sistem informasi atau *Information System (IS)* adalah sekumpulan data yang telah diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan informasi.³⁸ Menurut George Terry adalah suatu bentuk perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian dalam pekerjaan arsip perkantoran yang disertai dengan penggerakan oleh mereka yang menjalankan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁹ Sedangkan administrasi dalam artian merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, perekaman dan pengolahan data yang telah diatur secara sistematis.⁴⁰ Berdasarkan teori-teori yang telah di jelaskan di atas

³⁷<http://triacahyaa.blogspot.co.id/2016/11/apa-itu-teknologi-digital-pentingnya.html>, diakses 07 Oktober 2022 pukul 11.50 WIB

³⁸ Budi Supriyadi dan Lukman Bachtiar, “*Sistem Informasi Administrasi Pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Sampit Berbasis Web*,” *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)* 8, no. 1 (2019).

³⁹ Supriyadi dan Bachtiar.

⁴⁰ Supriyadi dan Bachtiar.

dapat disimpulkan bahwa sistem informasi administrasi merupakan kumpulan yang berasal dari komponen data-data yang saling berkaitan, dalam melakukan proses pencatatan, pengaturan, pengalokasian pada suatu kegiatan, untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan SDM dan juga sarana dan prasarana yang ada di dalamnya.

4. Santri

a. Pengertian Santri

Santri adalah kelompok manusia yang dekat dengan kehidupan ulama' yang dididik untuk menjadi generasi para ulama'. Tujuan dengan didirikannya Pondok Pesantren yaitu untuk menyebarkan serta menegakkan agama islam, seperti yang tercantum dalam Al- Qur'an surat At-Taubat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Yang Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka

tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Bagian ayat pertama menjelaskan bahwa tugas seorang mukmin wajib menegakkan agama, dan bagian yang kedua yaitu kewajiban adanya, lembaga penelitian ilmu agama terhadap orang yang paham agama. Bagian ketiga mewajibkan kepada insan yang belajar agama untuk menyebarluaskan ilmu agama dan berjuang untuk menegakkan agama untuk membangun masyarakat yang paham agama. Dengan demikian, sebutan dari kata santri termasuk suatu bentuk kehormatan, karena seseorang yang bisa mempunyai sebutan santri bukan hanya karena sebagai peserta didik di dalam lingkup pesantren, karena santri memiliki akhlak yang berbeda dengan orang lain yang ada di sekitar lingkungannya.

Bukti seseorang disebut sebagai santri dapat dilihat jika seseorang tersebut sudah keluar dari pesantren dimana dirinya tetap mengamalkan akhlaq, ilmunya terhadap masyarakat sehingga gelar yang dia bawa adalah Santri dan santri itu memiliki akhlak

serta kepribadian tersendiri.⁴¹ Penggunaan istilah kata santri ditujukan kepada seorang yang sedang mencari ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren. sebutan santri senantiasa mempunyai makna kiai.⁴² Para santri mencari ilmu pengetahuan agama kepada kiai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren. karena santri yang seperti itu maka kedudukan santri dalam komunitas pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kiai menempati posisi superordinat. Santri adalah siswa yang mencari ilmu pengetahuan agama di pesantren baik dia tinggal di dalam pondok ataupun pulang ketika selesai waktu belajar. Menurut Zamakhsyari Dhofir membagi dua kelompok santri sesuai dengan tradisi pesantren, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang menetap di pesantren, biasanya dikasih tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pondok pesantren. Semakin lama santri tinggal di pesantren,

⁴¹ Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), hlm 7-8

⁴² Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2009),

statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.

- 2) Santri kalong, yaitu santri yang selalu pulang ketika selesai belajar atau ketika malam santri tersebut berada di pesantren dan ketika siang pulang ke rumah.⁴³

b. Asal usul singkat santri

Menurut Nurcholish Madjad terdapat dua pandangan terhadap asal usul dari kata “santri”. Pertama, bahwa “santri” itu berasal dari bahasa Sansekerta “*Shastri*” yang artinya melek huruf.⁴⁴ Pendapat dari Zamakhsyari Dhofier kata “santri” berasal dari bahasa india yang menunjukkan arti seseorang yang mengetahui tentang kitab-kitab pengetahuan ilmu agama. Secara umum dapat diartikan buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan nya.⁴⁵ Kedua, kata santri

⁴³ Harun Nasutionet. al, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI,2007), 1036.

⁴⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 2014), 19

⁴⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Cet. II; Jakarta Mizan), 18

sebenarnya berasal dari bahasa jawa “cantrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti guru itu pergi dan menetap.⁴⁶

c. Membentuk karakter santri

Karakter merupakan tindakan seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu hingga dijadikan kebiasaan di kehidupan sehari-hari karena adanya nilai yang diyakini. Terdapat dasar komponen terhadap perilaku manusia yaitu, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan (*Psikomotorik*). Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah dikonseptualisasikan dari ketiga ranah ini. Respon terhadap rangsang seseorang, terjadi atas dasar terhadap seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan seseorang dalam menerima sikap terhadap obyek rangsang tersebut, dan seberapa besar tindakan seseorang dalam mengembangkan keterampilannya untuk melakukan perbuatan yang sedang dihadapkan. Setidaknya

⁴⁶ *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* Ibid. 20

pesantren menerapkan 6 metode untuk membentuk karakter santri yaitu meliputi :

1) Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, melalui dalam ibadah-ibadah ritual seperti menjalankan sholat fardhu yang disertai dengan kesunahannya, mengaji, yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari hari maupun yang lain.⁴⁷

2) Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan serta pembiasaan adalah cara mendidik dengan memberikan latihan-latihan terhadap norma atau aturan yang kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Seperti dengan di terapkan nya ibadah-ibadah amaliyah, sholat berjamaah, kesopanan dan tawadhu' santri terhadap kyai dan ustadz.

⁴⁷ Mukti Ali, *KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya* (Yogyakarta, TNP, 2013)

3) Mengambil Pelajaran (*Ibrah*)

Ibrah makna nya mengambil pelajaran, secara sederhana santri diajarkan untuk pandai-pandai mengambil hikmah atau pelajaran di setiap peristiwa. *Ibrah* dapat diambil melalui kisah tauladan, kejadian yang saat ini terjadi maupun kejadian yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Semisal santri saat mengantri wudhu, mengaji, maupun menunggu pak kyai atau ustad yang akan hadir di majelis, maka pelajaran yang dapat diambil dalam keadaan mengantri yaitu santri harus sabar dan ikhlas menerima keadaan untuk menyikapinya. Dari permisalan di atas dapat disimpulkan ketika seorang santri dilatih untuk bisa *ibrah* maka santri akan terbiasa menyikapi hal tersebut dengan lapang dada. Tujuan dilakukannya *ibrah* yaitu : mengantarkan manusia terhadap kepuasan fikir tentang perihal agama yang bisa mendidik serta menambah perasaan religius.⁴⁸

⁴⁸ Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren : solusi bagi Kerusakan Akhlaq* (Yogyakarta; ITTIQA PRESS : 2001), 57

4) Nasehat (*Mauidhoh*)

Mauidhoh Menurut Rasyid Ridha nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh dan mengena dalam hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan”.⁴⁹

Metode *Mauidhoh* mengandung tiga unsur, yakni:

- a) Mengurai tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang.
- b) Mengandung motivasi agar senantiasa untuk melakukan kebaikan
- c) Memberikan peringatan terhadap dosa dan bahaya ketika melanggar larangan.⁵⁰

5) Kedisiplinan

Perlu adanya kedisiplinan untuk menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode disiplin identik dengan adanya pemberlakuan

⁴⁹ Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar, Jilid II* (Mesir; Maktabah al-Qahirah, tt), 404

⁵⁰ Tamyiz Burhanuddin, *Ibid.* 57-58

hukuman atau sanksi bagi yang melanggar. Menurut istilah pesantren hukuman ini disebut dengan *ta'zir* yang bermakna sangsi.⁵¹ *Ta'zir* dijatuhkan kepada santri yang tidak mentaati tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Diberlakukannya hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seseorang bahwa yang telah dilakukannya itu tidak benar, sehingga kesalahan tersebut tidak diulangi kembali.⁵²

6) Pujian dan Hukuman (*targhib wa tahzib*)

Targhib adalah janji seseorang yang disertai bujukan untuk *amal makruf nahi mungkar*. sedangkan tahzib (menakut-nakuti) adalah ancaman untuk menimbulkan rasa agar takut berbuat yang tidak benar. Contoh kegiatan pesantren dari uraian pengertian diatas biasanya diterapkan dalam pengajian, baik sorogan, bandongan maupun pengajian selapanan.⁵³

⁵¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya; Al-Ikhlash: 2005), 234

⁵² Ibid

⁵³ Tamyiz Burhanuddin, op. cit, h. 61

5. Pesantren

a. Pengertian pesantren

Menurut Mohammad Mustari Pesantren berasal dari kata santri yang diawali dengan awalan “pe” dan diakhiri dengan “an” yang artinya tempat tinggal santri, Dengan demikian makna pesantren adalah tempat para santri belajar agama. Awalnya pesantren adalah pusat penyebaran agama islam oleh para wali, dan ulama’ di India dan di Timur Tengah. Menurut KH. Sahal Mahfudz pesantren mempunyai jiwa dan watak yang jarang ditemui pada lembaga pendidikan lain, yakni watak Islami yang kuat, watak sosial kemasyarakatan, watak kemandirian, jiwa perjuangan, bermusyawarah, dan lebih dari itu adalah watak ikhlas.⁵⁴

Berdirinya pondok pesantren merupakan salah satu pilar serta cikal bakal pendidikan, selain adanya lembaga pendidikan umum dan madrasah yang ada di Indonesia. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam tradisional yang sangat populer

⁵⁴ Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 2006), 25.

dan terbukti mempunyai peran penting terhadap pengabdian ilmu-ilmu keagamaan di ranah masyarakat. pengertian pesantren jika dilihat dari dua sisi yakni dari segi fisik atau bangunan dan pengertian kultural :

1) Fisik

Pesantren merupakan kompleks pendidikan yang terdiri atas susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukungnya seperti aula atau padepokan yang digunakan sebagai tempat mengaji santri, adanya masjid atau mushola yang digunakan sebagai tempat ibadah secara berjamaah, serta ndalem atau tempat tinggal kyai.

2) Kultural

Pesantren bukan hanya sebagai tempat pendidikan agama islam saja tetapi di dalamnya juga menanamkan akhlak santri yang melekat di kehidupan santri. Seperti sikap patuh santri terhadap kyai dan ustadz, sikap ikhlas dan rendah hati, serta adat keagamaan yang diwariskan secara turun

menurun.⁵⁵ Pesantren mempunyai 2 peran yakni internal dan eksternal yaitu

a) Peran internal

Pengelolaan pesantren dilandasi dengan adanya pembelajaran ilmu agama kepada para santri.

b) Peran eksternal

Berbaaur dengan masyarakat adalah bentuk pemberdayaan dan pengembangan santri.

b. Fungsi dan peranan pesantren

Fungsi dan peran pesantren bisa diukur melalui bahan materi yang telah diajarkan kepada para santri. Bahan ajar di pesantren di posisikan sebagai kurikulum pembelajaran yang dapat membuat keterbukaan pemikiran santri dalam menyikapi persoalan terhadap ranah sosial, sehingga peranan santri dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat.⁵⁶

⁵⁵ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 20

⁵⁶ Abdul Hakim Sudarnoto, *Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan* (Jakarta: Baitul Muslimin, 2008), 27.

c. Sejarah singkat pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional dan memiliki ciri-ciri khusus, yang belum tentu dimiliki oleh lembaga pendidikan agama selain di pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier adalah suatu kondisi yang masih terikat kuat dengan pikiran-pikiran para ulama ahli fiqih, hadits, tafsir, kalam dan tasawuf, yang hidup antara abad ke tujuh sampai abad ke tiga belas. Meskipun begitu bukan berarti pesantren tradisional yang saat ini harus terikat dengan bentuk-bentuk pemikiran dan aspirasi yang diciptakan Ulama saat itu, sehingga sejak abad ke-13 sampai akhir abad 19 perumusan tradisional mengalami sedikit perubahan.⁵⁷ Demikian dapat dilihat dari segi realita terhadap tatanan kehidupan pesantren yang banyak mengalami perubahan. Menindak lanjuti persoalan tersebut sehingga pesantren memutuskan untuk melakukan kegiatan studi banding terhadap sistem budaya pesantren *salaf* dengan sistem budaya kontemporer yang dapat

⁵⁷ Zubaidi Habibullah, *Moralitas Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LPKSM, 2007), 17

meningkatkan modernisasi pesantren tetapi tidak merubah dengan karakteristik dan budaya santri sebelumnya.⁵⁸

Tradisi di pesantren merupakan salah satu budaya yang diperoleh dari hasil akulturasi budaya Indonesia, khususnya di Pulau Jawa dimana bentuk keislaman masih berkaitan erat dengan budaya lokal. Berikut aspek yang menjadi ciri kehidupan dan pendidikan di pesantren diantaranya :

- 1) Pengajarannya dengan menggunakan metode terstruktur dan literatur tradisional. Contoh sistem pembelajaran halaqah, sorogan, dan pendidikan formal atau salafiyah dengan jenjang pendidikan yang bertahap.
- 2) Pemeliharaan terhadap tata nilai tertentu di pesantren atau bisa disebut dengan subkultur pesantren. Disebutkan bahwa adanya penekanan nilai ubudiyah terhadap kegiatan

⁵⁸ Ibid., 19

yang dilakukan oleh santri, seperti taat dan memuliakan kyai atau guru.⁵⁹

Dari yang aspek yang telah di sebutkan di atas bahwa sisi ciri-ciri dari nilai positif pesantren yaitu, santri memiliki sikap hidup yang diciptakan oleh dunia pesantren dengan dilandasi dengan tata nilai norma, moral dan etika, selain itu santri juga mempunyai karakteristik atas kemandirian hidup dari lingkungan struktural yang ada di luar pesantren. Santri menanamkan prinsip ibadah terhadap aktivitas yang dilakukannya.⁶⁰ Yang menjadi ciri kehidupan di pesantren adalah dengan membiasakan pola hidup sederhana yang disertai dengan sikap tunduk dan patuh kepada kyai atau guru. Kyai sebagai pendiri sekaligus pelaksana dan guru serta santri adalah seseorang yang diberikan pelajaran secara langsung oleh kyai. Tempat tinggal santri disebut pondok atau asrama.⁶¹

⁵⁹ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: CV. Dharma Bhakti, 2005), 73

⁶⁰ *ibid.*, 3

⁶¹ *Ibid.* 17

d. Prinsip pendidikan di pesantren

Prinsip pendidikan di pesantren menunjukkan ciri utama dari tujuan pendidikan pesantren yaitu: mempunyai kebijaksanaan sesuai dengan ajaran agama Islam, mempunyai kebebasan yang terbatas karena berada di dibawah ranah pimpinan pengasuh, mengajarkan kepada para santri untuk hidup dalam kesederhanaan serta kemandirian, mengajarkan jiwa solidaritas, patuh dan hormat terhadap orang tua dan guru, dan cinta terhadap ilmu pengetahuan.

e. Macam-macam Pesantren

Didirikannya pesantren di kalangan masyarakat termasuk salah satu respon positif yang bersifat keagamaan dari lingkup kemasyarakatan. Berdirinya pesantren berkat hasil kerja sama dengan para pemimpin keagamaan membangun diri (pesantren) dalam suatu konsep atau etos tertentu.

Sejalan dengan perkembangan zaman, pesantren mengalami perubahan. Sebagian besar pesantren tetap mempertahankan gaya pendidikan pesantren salaf, akan tetapi juga dijumpai sebagian pondok pesantren yang bersifat kooperatif terhadap perubahan. Sehingga terdapat dua macam pesantren

jika dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan yang diajarkan yaitu salaf dan khalaf.⁶²

1) Pesantren salaf

Pesantren salaf adalah pesantren dengan mempertahankan sistem pembelajaran pesantren lama atau tradisional upaya tersebut semata-mata mencontoh teladan ulama' salaf yang masih murni dalam menjalankan ajaran agama islam. Pengajaran di pesantren salaf identik dengan pembelajarannya melalui kitab-kitab klasikal atau kitab kuning yang dijadikan sebagai inti dalam mengambil materi pembelajaran, dengan menggunakan metode pengajaran yang khas seperti sorogan dan bandongan. Selain itu pesantren salaf juga menetapkan sistem pendidikan madrasah untuk memudahkan berjalannya sorogan maupun bandongan di pesantren.⁶³

⁶² Wardi Bachtiar, *Perkembangan Pesantren di Jawa Barat* (Bandung: Balai Penelitian IAIN Sunan Gunung Djati, 2008), 22.

⁶³ Nawawi, *Sejarah Perkembangan Pesantren* (*Jurnal Ibda'* Vol 4, No 1, Jan-Jun 2006), 3

Karakter pesantren salaf berbeda dengan pesantren modern. Berikut adalah beberapa perbedaan karakter pesantren salaf dan khalaf diantara nya :

- a) pesantren salaf mempunyai karakter lokal, dalam model pendidikan yang sesuai dengan kondisi realita masyarakat di sekitarnya.
- b) Pesantren salaf lebih menekankan untuk membangun karakter dari pada sistem.
- c) Memiliki pola pengelolaan tradisional.
- d) dalam berbusana lebih terlihat sederhana.
- e) mempunyai jiwa kemandirian.

Secara geografis meskipun tidak semuanya rata-tara pesantren salafiyah berada di lingkup masyarakat pedesaan, yang memberikan ciri tradisional nya adalah masyarakat cenderung dengan terhadap tradisi, adat, dan amaliyah keagamaan yang mencerminkan perilaku kelompok muslim tradisional. Seperti pada kegiatan selamatan, sesaji, pamali, dan upacara haul leluhur. Pelopor pesantren tradisional dalam

melaksanakan ritus-ritus sangat dominan ditambah dengan kehidupan mistik *tasawuf*, sehingga menjadikan lingkungan pesantren salaf tersebut secara keseluruhan identik dengan tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun.

2) Pesantren khalaf (modern)

Khalaf berasal dari bahasa arab *Al-khalaf* yang berarti orang-orang yang datang dan berposisi di belakang kaum Muslim yang pertama kali, dan mereka memberikan perbedaan pendapat.⁶⁴ Pesantren Khalaf bisa disebut juga sebagai pesantren modern. Pesantren modern menerapkan sistem pengajaran klasikal yang memberikan perpaduan antara ilmu agama, ilmu umum, dan juga disertai pendidikan keterampilan. Dijelaskan juga bahwa pondok pesantren khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukan materi umum dalam kurikulum madrasah yang telah dikembangkan oleh

⁶⁴ Irfan Hilmy, *Pesan Moral Dari Pesantren*,35

pesantren, selain itu juga bisa juga pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah formal atau bahkan PT. dalam lingkungan pesantren. Sehingga pesantren modern merupakan pesantren yang mempunyai sistem pendidikan yang diperbaharui dari sudut tertentu yang telah dipadukan dengan sistem sekolah formal.⁶⁵ Latar belakang didirikannya pesantren modern biasanya sudah mendapatkan dukungan oleh kelompok masyarakat yang menghendaki pembaharuan. Selain pesantren salafi dan pesantren khalaf saat ini telah berkembang model-model pesantren yang tergolong baru, dibentuknya pesantren tersebut dilandasi atas kebutuhan masyarakat seperti pesantren kilat dan pesantren terintegrasi.

Di dalam pesantren modern terdapat perpaduan antara ilmu agama dengan ilmu umum yang dilengkapi dengan pengelolaan

⁶⁵<http://tsalmans.blogspot.com/2010/05/Pengertian-Pondok-Pesantren.html> di akses pada 11 Januari 2023 pukul 09.30 WIB

tersistem dan terstruktur sehingga pendidikan di pesantren menjadi seimbang.⁶⁶

f. Peran pesantren

Peranan pesantren berpotensi untuk dikembangkan dan dioptimalisasikan. Berikut terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan peran pesantren.⁶⁷ meliputi :

- 1) Menjadikan pesantren sebagai pusat kajian fikih muamalah kontemporer. Demikian ketika pesantren sudah mempunyai landasan atau dasar yang dirujuk dari kajian keilmuan pesantren *kitab kuning* lebih didominasi kajian kitab fiqih yang termasuk di dalamnya adalah fiqih muamalah.
- 2) Teori-teori *fiqih* muamalah kurang dikeluarkan sehingga mengakibatkan masyarakat tidak begitu populer dengan konsep yang dibawa dalam kitab kuning.

⁶⁶ Klasifikasi ini tertuang dalam Wardi Bakhtiar, *Laporan Penelitian Perkembangan Pesantren di Jawa Barat* (Bandung: Balai Penelitian IAIN Sunan Gunung Djati, 2011), 22

⁶⁷ *Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam* Oleh: DR. H. M. Hamdan Rasyid, MA.

- 3) Proses belajar mengajar yang dikembangkan masih berorientasi terhadap bahan materi, bukan pada tujuan. Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila para santri betul-betul telah menguasai materi yang telah diserap nya yang berasal dari kitab kuning dengan sistem hafalan yang baik. Sehingga menimbulkan suatu persoalan apakah santri mampu menerjemahkan dan mensosialisasikan materi-materi tersebut ketika terjun di ranah masyarakat.
- 4) Metode dalam mengajar dominan bersifat monoton dan menggunakan pendekatan secara doktrin, sehingga menyebabkan minimnya tingkat kreativitas keilmuan santri.
- 5) Santri tidak dikenalkan tentang sistem ekonomi konvensional. Sehingga ketika santri dihadapkan dengan sistem konvensional saat terjun di lapangan akan merasa tidak faham dan kebingungan. Hal ini dapat terjadi karena sistem Pendidikan di Pondok Pesantren tidak memberikan celah kepada santri nya untuk memahami materi kontemporer (kekinian).

Pada dasarnya ketika terjadi perubahan sistem pendidikan tidak harus dengan cara menghapus sistem pendidikan secara keseluruhan. Sehingga tidak menghilangkan adat maupun tradisi yang sudah ada dalam sistem pendidikan pesantren yang sudah ada secara keseluruhan. Merubah sistem hendaknya dimulai dengan memperbaiki dan mengembangkan sistem yang sudah ada, sehingga ketika pesantren hendak membarui sistem pendidikan pesantren bisa dilakukan dengan cara mengembangkan kurikulum pesantren nya.

g. Komponen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren

Komponen paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum pendidikan yang digunakan oleh suatu Negara merupakan wujud cerminan falsafah yang dianut oleh suatu bangsa. Proyeksi masa depan dan keadaan bangsa di masa depan dapat dilihat dari segi kurikulum pendidikan yang dianut oleh suatu bangsa. Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (19): “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sepertinya pemahaman kurikulum yang tercantum SISDIKNAS telah mengalami pergeseran dari pemahaman awal yang dipahami oleh beberapa tokoh pendidikan. Menurut J.Galen Saylor dan William M. Alexander seperti dilansir oleh Nasution kiranya dapat mewakili upaya dalam memperluas cakupan dari makna kurikulum tersebut. Yang dirumuskan bahwa “Kurikulum adalah segala sesuatu usaha yang ditempuh sekolah untuk mempengaruhi (merangsang) belajar, baik berlangsung di dalam kelas, di halaman, maupun di luar sekolah.”⁶⁸

Dalam konteks pendidikan di pesantren, menurut Nurcholish Madjid, istilah kurikulum tidak dikenal di dunia pesantren, terutama masa pra kemerdekaan, walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dan keterampilan diajarkan di

⁶⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 108

pesantren. Umumnya pesantren tidak merumuskan secara jelas dasar dan tujuan pesantren dalam bentuk kurikulum. Tujuan pendidikan pesantren telah dirancang dan ditentukan atas kebijakan kyai, yang telah disesuaikan dengan perkembangan pesantren tersebut.⁶⁹ Menyikapi hal tersebut Nurcholis Madjid mengatakan bahwa tujuan pendidikan pesantren pada umumnya diserahkan kepada proses improvisasi menurut perkembangan pesantren yang dipilih sendiri oleh kyai atau bersama-sama pembantunya secara intuitif.⁷⁰

Perubahan dan perkembangan pesantren merupakan hasil yang berasal dari dinamika sosial yang menjadi kekuatan utama dalam kelangsungan pesantren, baik dalam kehidupan lokal, nasional, maupun global. Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai terkait perkembangan kurikulum pesantren termasuk upaya pembenahan pesantren melalui bidang kurikulum sebagai hasil kehidupan

⁶⁹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik.....,op.cit*, 59.

⁷⁰ Nurcholish Madjid, *“Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren, dalam Dawam Rahardjo, Pergulatan Dunia Pesantren:Membangun dari Bawah* (Jakarta:P3M,1985),65

masyarakat yang berubah dan mendukung pendidikan untuk memenuhi kebutuhan santri.⁷¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Penulis menemukan beberapa referensi yang bersumber dari riset karya ilmiah sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini. Tujuan peneliti mencari penelitian terdahulu untuk mempertimbangkan kepada para pembaca mengenai hasil penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian ini sehingga dapat menghubungkan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada, dengan mengolah data yang sudah ada dan juga melengkapi kekurangan dari hasil karya ilmiah sebelumnya, serta menyertakan perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan hasil karya ilmiah sebelumnya. Adapun beberapa hasil karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Jurnal “Digitalisasi Pendidikan Pesantren” (Paradigma dan Tantangan dalam Menjaga Kultur Pesantren) peneliti Miftachul Ulum dan Abdul Mun’im dari Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

⁷¹ M. Shulton dan Moh, Khusnundlo, Zakiya Tasmin, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2006), 14

Penelitian tersebut menunjukkan strategi menjaga budaya pesantren dalam menyikapi perkembangan digitalisasi. Dimana pesantren memiliki landasan pendidikan salafi namun tidak mengkesampingkan adanya perkembangan digitalisasi, Sehingga dalam penelitian tersebut terdapat penyeimbangan antara perkembangan digital dengan tetap mempertahankan tradisi pesantren yang dijadikan sebagai suatu lambang pesantren. Salah satu contohnya beberapa pendidikan pesantren butuh untuk membuat perubahan dari pembelajaran model konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi informasi (e-learning).

Penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Ulum dan Abdul Mun'im memiliki persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengarah pada keunikan mempertahankan budaya pesantren dalam menyelaraskan perkembangan digitalisasi. Penelitian tersebut juga mempunyai perbedaan dengan penelitian ini, yang terletak dalam pembahasan penelitian secara menyeluruh mengenai paradigma dan tantangan dalam menjaga kultur pesantren. Adapun penelitian ini membahas tentang pengelolaan digitalisasi teknologi santri sebagai

bentuk pengembangan soft skill santri dalam dunia digitalisasi untuk mencetak generasi santri yang multitalenta.

2. Jurnal “Perkembangan Pesantren di Era Teknologi” peneliti Mohammad Arif Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perkembangan pendidikan pesantren di era teknologi menimbulkan manfaat stimulus untuk menunjang kelancaran proses pengelolaan pesantren dan juga untuk meningkatkan citra positif pesantren, bahwa peranan pendidikan di pesantren berupaya untuk memajukan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi. Pesantren tidak hanya identik sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama islam saja akan tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan umum termasuk pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan. Beberapa contohnya dengan adanya pengelolaan teknologi informasi pesantren dapat membantu dalam melakukan penyebaran informasi mengenai profil, kegiatan dan manajemen pesantren dalam pengembangan SDM dan pendidikan.

Perbedaan riset yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian Mohammad Arif perkembangan pesantren di era teknologi. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini membahas tentang pengelolaan digitalisasi teknologi santri. Persamaan penelitian Mohammad Arif dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah adanya dampak dari perkembangan pesantren di era teknologi sehingga pesantren mengalami beberapa perubahan terutama dalam pengelolaan teknologi informasi pesantren, manajemen pesantren, pengembangan softskill santri dalam bidang teknologi, dan pendidikan.

3. Jurnal “Potensi Santri Dalam Transformasi Digital Literasi Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Modern” peneliti Tulaihah Ning Safitri Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa potensi santri dalam menghadapi transformasi *digital literacy* pada era revolusi industri 4.0. Dimana santri sangat membutuhkan bekal pengetahuan dari kecanggihan teknologi saat ini namun tetap dalam pantauan ustadz maupun stakeholder untuk tetap

memantau perkembangan pengetahuan santri dalam mempelajari ilmu pengetahuan umum serta menjaga budaya pesantren sebelumnya. Penelitian tersebut menggunakan model pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan riset yang dilakukan oleh Thulaihah Ning Safitri memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis yakni sama-sama mengarah pada pengembangan potensi santri dalam memasuki era industri 4.0 yang bertujuan untuk menciptakan santri mampu menyerap konsep *digital literacy* melalui transformasi dari pendidikan tradisional. Perbedaan nya terdapat dalam fokus penelitian. Fokus penelitian Tulaihah Ning Safitri potensi santri dalam transformasi digital literasi memasuki era revolusi industri 4.0 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang pengelolaan digitalisasi teknologi santri.

Penjelasan dua keputusan diatas mengarah pada dasarnya penelitian ini adalah pelengkap dari

penelitian sebelumnya, harapannya penelitian ini dapat bermanfaat dalam ranah pengetahuan.

C. Kerangka Berpikir

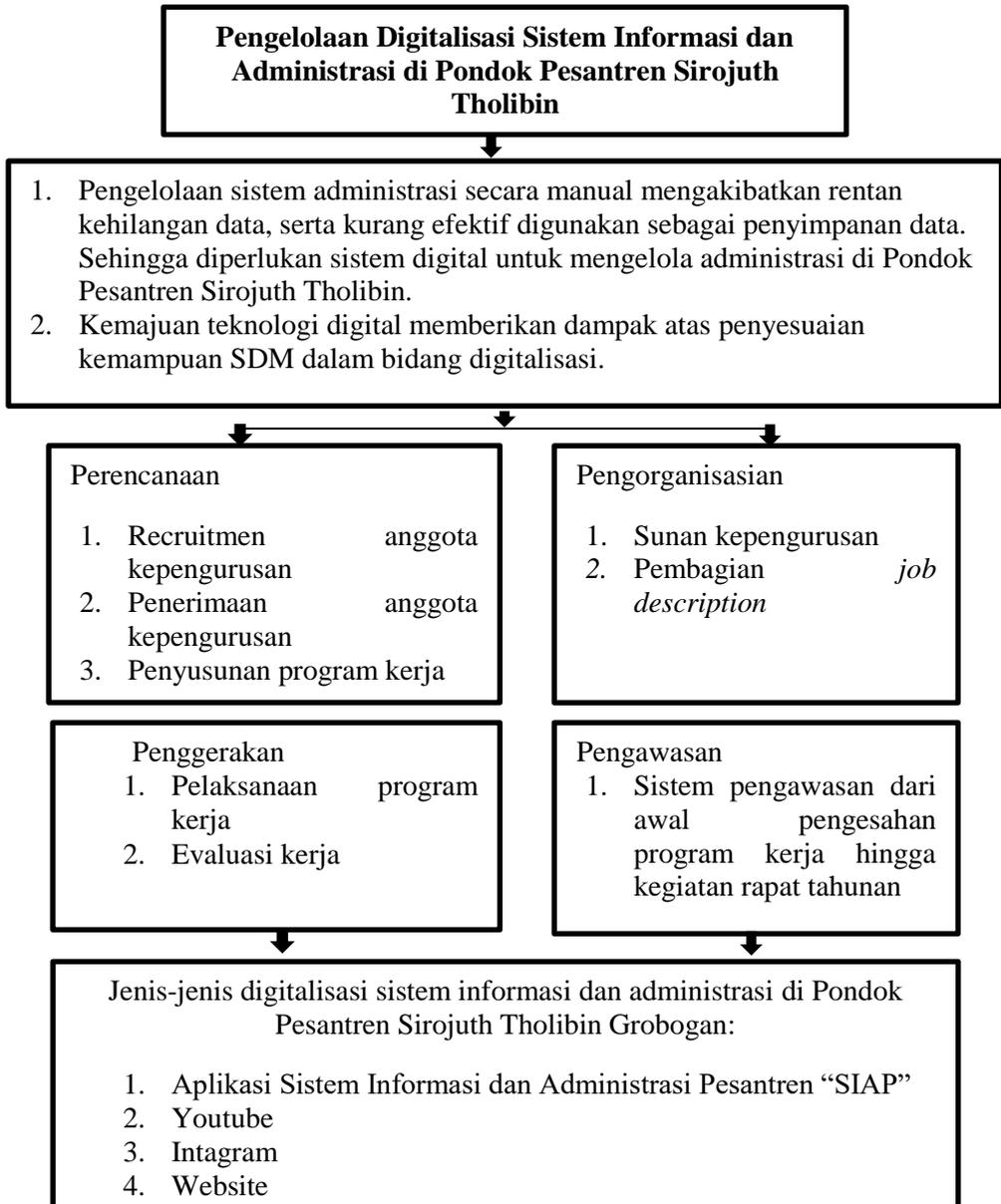
Pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan santri dalam memahami teknologi yang saat ini berkembang. Dikatakan berhasil atau tidaknya pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi, dapat dilihat dari segi kecakapan santri dalam melaksanakan fungsi yang telah dijadikannya sebagai sumber tambahan belajar di pesantren. Dengan adanya pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi, harapannya dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan kebutuhan informasi santri dan masyarakat secara tepat. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan semangat santri untuk mengkritisi segala informasi pengetahuan yang telah disesuaikan dengan kebutuhannya.

Pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami teknologi digital, melalui pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan daya minat santri untuk memahami teknologi digital. Dengan adanya

pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas serta kemampuan santri selain dalam memahami ilmu agama dan melestarikan budaya pesantren, akan tetapi santri juga diharapkan dapat memanfaatkan dan mengelola teknologi digital yang saat ini berkembang namun tetap dalam pantauan pengasuh. Apabila santri sudah terbiasa berhadapan dengan teknologi yang berkembang saat ini, sehingga dapat dikatakan peranan santri tidak akan tertinggal dengan kemajuan perkembangan teknologi.

Santri selain unggul dalam memahami ilmu agama, setidaknya santri juga memahami teknologi yang saat ini berkembang yang berfungsi untuk memberikan dan mencari informasi yang selalu terkini, problem solving, sebagai alat komunikasi, memahami fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar, serta untuk meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan media digital dengan baik dan benar. Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat di simpulkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis dalam menyusun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menurut Syahrul Salim penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif serta identik dengan hasil pengamatan dari perolehan data yang sesuai dengan keadaan saat melakukan penelitian.⁷² Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang identik dengan pengamatan terhadap kondisi lapangan yang sesuai dengan kenyataan dan tidak menggunakan data statistik karena pada dasarnya hasil dari penelitian kualitatif hasilnya cenderung berupa deskripsi.⁷³ Alasan penulis memakai metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dalam bentuk penjabaran kalimat yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga

⁷² Salim & Syahrul, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' (Bandung: Cipta Pustaka, 2012), hlm 141–42

⁷³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Cet 1 Edis (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

mempermudah para pembaca untuk memahami hasil karya ilmiah yang dijabarkannya secara deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Kec. Tanggunharjo, Kab. Grobogan Tromol POS 002/KAW Karangawen Demak 59566. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan, dengan alasan pondok pesantren tersebut unggul dalam mengelola beberapa sistem teknologi digital yang digunakan sebagai media untuk menunjang kegiatan di pesantren diantaranya berupa: aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Pesantren SIAP yang digunakan untuk mengelola data base santri, sosial media resmi pesantren seperti seperti Instagram, dan Youtube yang telah bekerja sama dengan tim multimedia Sirbin TV, web pesantren yang dapat diakses melalui laman www.sirojuth-tholibin.net, dan laman web registrasi online santri baru. Penelitian ini dimulai saat menyusun proposal penelitian pada tanggal 28 September 2022 hingga hasil data lengkap ke dalam bentuk skripsi.

C. Sumber Data

Penelitian menggunakan dua sumber data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung lewat observasi lewat observasi, serta wawancara dengan narasumber.⁷⁴ demikian dengan hasil data primer diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, yang dilakukan kepada perwakilan masing-masing narasumber seperti Sekretaris, anggota Multimedia, dan anggota Website di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan yang membantu dalam pemerolehan data yang dibutuhkan mengenai pengelolaan digitalisasi teknologi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat peneliti peroleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Data sekunder tersebut dijadikan sebagai penguat data dari data primer sebelumnya. Hasil data sekunder terdiri dari

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 24.

bermacam-macam dokumen seperti surat-surat meyrat antar lembaga, hasil kegiatan rapat tahunan, dokumen resmi dari lembaga, dan foto-foto pendukung dalam penyusunan penelitian ini.⁷⁵ Adapun data sekunder penelitian ini di peroleh dari berbagai dokumen resmi pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan, meliputi profil pondok pesantren yang terdiri dari struktur pesantren, visi misi pesantren, pengelolaan digitalisasi teknologi, program tahunan, fasilitas, program digitalisasi santri, kegiatan digitalisasi santri, dan data jumlah santri.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengarah pada pengelolaan dalam pengaplikasian sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Dengan tujuan untuk menghindari problematika terlalu luas nya pembahasan dalam penelitian ini. Demikian pembahasan dalam penelitian ini menekankan pada pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi pesantren.

⁷⁵ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 30.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data perlu adanya penelitian terlebih dahulu. Demikian peneliti juga harus mengetahui jenis penelitian dan juga metode yang akan digunakan saat penelitian. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga peneliti menggunakan tiga tahap untuk mengumpulkan data. Berikut tiga tahapan dalam pengumpulan data kualitatif meliputi:⁷⁶

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan yang sedang berlangsung.

⁷⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Cakra Books 2014), hlm 39.

Demikian dengan proses observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan digitalisasi santri baik dari segi pengembangan sumber daya manusia, pengawasan dari pengasuh maupun kepengurusannya dan jenis-jenis digitalisasi teknologi yang di kelola di pondok pesantren Sirojuth Tholibin. Dengan dilakukannya kegiatan observasi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebagai penyempurnaan dalam menyusun penelitian ini.

2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari narasumber. Teknik wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan secara langsung dan lebih condong terhadap rangkaian pertanyaan yang bersifat terbuka.⁷⁷ Ciri-ciri wawancara semi terstruktur adalah

⁷⁷ Antonius Alijoyo, *Structured or Semi-Structured Interviews* (Bandung: CRMS Indonesia, 2009) hlm 3.

pertanyaannya bersifat terbuka namun ada batasan dari segi tema dan alur pembicaraan, cepat atau lambat saat wawancara dapat diprediksi, fleksibel namun terkontrol, menyediakan pedoman wawancara yang dijadikan sebagai bahan pertanyaan.⁷⁸ Langkah-langkah pelaksanaan wawancara dimana peneliti menyiapkan instrument pertanyaan yang telah diajukan dan sesuai dengan judul penelitian kepada narasumber terkait topik penelitian secara langsung, mengikuti alur pedoman wawancara supaya proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan terarah. Peneliti juga menyiapkan handpone, kertas, dan pulpen sebagai alat dan media pendukung dalam pelaksanaan kegiatan wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Setelah melakukan kegiatan observasi, wawancara, maka tahapan selanjutnya yakni studi dokumen atau dokumentasi. Dimana peneliti akan mengumpulkan seluruh dokumen milik pesantren Sirojuth Tholibin yang sesuai dengan dokumen yang peneliti butuhkan,

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 198.

sehingga dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai dokumen pendukung peneliti yang digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini. Berikut dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan:

- a) Profil pondok pesantren
- b) Proses pengelolaan digitalisasi
- c) Struktur kepengurusan pondok pesantren
- d) Program kerja kepengurusan pondok pesantren
- e) Gambar kegiatan digitalisasi santri.

F. Teknik Sampel

Peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan sampel berdasarkan pada penilaian peneliti, mengenai siapa saja yang sesuai dengan ketentuan sampel yang baik.⁷⁹ Ketentuan syarat sampel yang baik harus dapat mewakili dari seluruh populasi dan juga tidak ditemukan kekeliruan dalam sampel. Apabila tidak terdapat

⁷⁹ Akhmad Fauzy, *Konsep Dasar Teori*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2001).

kekeliruan dalam sampel, maka sampel tersebut dapat bersifat akurat.⁸⁰

Menurut Burhan Bungin bahwa prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan kunci dari narasumber. Dalam menentukan sampel kuncinya berasal dari narasumber sebab situasi sosial akan lebih sesuai sasaran jika dilakukan dengan sengaja (bertujuan) yaitu dengan *purposive sampling*.⁸¹

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, bahwa menurut peneliti sampel yang akan diambil nantinya dapat bersifat akurat dan mudah untuk mengetahui problematika yang akan diteliti nantinya. Demikian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu bertujuan untuk mengetahui interaksi antara Sekretaris, anggota Multimedia, dan anggota Website dalam pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pesantren Sirojuth Tholibin. Demikian dengan ketentuan narasumber pada penelitian ini, yaitu berada dalam satu obyek dengan tempat yang akan dilakukan penelitian, mengetahui permasalahan yang

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Hengki Wijaya, 'Ringkasan Dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Burhan Bungin)', *ResearchGate*, March, 2018, 1–45.

akan dijadikan sebagai bahan penelitian, mendapatkan dampak dari permasalahan, dan terlibat langsung dengan permasalahan. berikut data narasumber pada penelitian ini :

Tabel 1.2 data narasumber penelitian

No	Informant	Jumlah
1.	Sekretaris pesantren	1
2.	Tim multimedia	1
3.	Tim website	1
Total		3

Terkait narasumber, peneliti memilih narasumber yang lebih memahami terkait pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin berikut diantaranya: peneliti memilih salah satu dari tim sekretaris, tim multimedia, dan tim pengelola website.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau juga disebut dengan Triangulasi data merupakan teknik untuk mengetahui kelayakan data dengan memanfaatkan selain data itu sendiri yang digunakan untuk membandingkan data. Triangulasi data digunakan sebagai bentuk kepercayaan

(*kredibilitas*), konsisten data (*reliabilitas*), dan digunakan sebagai alat bantu kegiatan analisis data di lapangan.⁸² Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi data dalam menyusun penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik menguji kecocokan data atas kredibilitas sumber dengan cara melihat kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸³ Peneliti melakukan pengecekan data yang bersumber dari Sekretaris, anggota Multimedia, dan anggota Website pondok pesantren Sirojuth Tholibin.

2. Triangulasi Teknik

Dalam teknik tersebut melakukan uji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara melihat kembali data yang ada kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.⁸⁴ Menurut Sutopo terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu meliputi: triangulasi

⁸² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm 218.

⁸⁴ *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Ibid. hlm 275.

data (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investor triangulation*), triangulasi metodologi (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).⁸⁵

Peneliti melihat kembali data yang sudah terkumpul yang telah diperoleh dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan adanya pengecekan data yaitu untuk meyakinkan bahwa data tersebut sesuai dengan fokus penelitian, dan mengetahui strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren terhadap pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok pesantren Siorjuth Tholibin.

H. Teknik Analisis Data

Jika semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan proses analisis data. Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang telah terkumpul dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data kedalam

⁸⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)* (Surakarta: universitas Sebelas Maret, 2006).

kategori, memilih data penting dan data yang akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan. Dengan demikian pembaca akan mudah memahami penelitian ini. Berikut tiga tahapan dalam proses analisis data, meliputi:⁸⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk penyederhanaan, pengelompokan, dan menyisihkan data yang tidak diperlukan. Sehingga data tersebut dapat menarik kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan memilih suatu hal pokok sehingga memfokuskan pada sesuatu yang penting dan membuang sesuatu yang tidak perlu. Sehingga setiap memperoleh data, peneliti langsung menganalisa data dan mereduksi data yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini proses reduksi data menyesuaikan dengan dengan fokus penelitian sehingga jika masih ditemukan data namun perolehannya tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka data tersebut tidak akan di cantumkan.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Hlm 244.

2. Display Data

Display data merupakan proses penyajian data dimana seluruh data disusun secara sistematis sehingga data tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti akan menyajikan data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk narasi yang dihasilkan dari kegiatan lapangan. Dengan demikian pembaca akan mudah memahami penelitian ini.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dijadikan sebagai elemen yang saling memiliki keterkaitan dalam proses pengumpulan data yang diwujudkan dalam bentuk yang linier. Tujuannya untuk membangun pengetahuan dalam kegiatan menganalisis sehingga keempat komponen yang terdapat dalam proses menganalisis data di atas itu saling mempengaruhi.⁸⁷ Jika semua data telah direduksi, maka peneliti membuat kesimpulan data. Namun jika tidak ditemukan perubahan data selama penelitian, maka penarikan kesimpulan tersebut tidak berubah dan

⁸⁷ *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Ibid. Hlm 246-247.

konsisten. Peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini untuk menghasilkan penelitian yang valid dan konsisten.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Umum

1. Gambaran umum pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

a. Visi

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan pilihan dalam rangka menyiapkan kader yang bermoral baik serta mampu bersaing dalam dunia kekinian.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan salaf dan modern menurut “Al Muhafadzoh ‘Alal Qosidish Sholih, wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah”.
- 2) Mencetak kader yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas.
- 3) Membekali kader dengan akidah dan syariat yang benar sesuai dengan pokok ajaran Ahlus Sunnah wal Jama’ah An-Nahdliyah.

c. Tujuan

Dalam rangka membina kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa

kepada Allah Berakhlak mulia, menamalkan ahlu sunnah wah jama'ah bermanfaat dan berkhidmat kepada umat (khadim al-ummah), Pesantren telah lama menjadi Lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa terutama dalam pembentukan akhlaqul karimah.

d. Program pendidikan

- 1) pengajian al Quran
- 2) Madrasah salafiyah non formal (Madrasah Diniyah Muhadhoroh)
- 3) Madrasah Takhassus
- 4) Madrasah Formal (Mts, MA, dan Perguruan tinggi)
- 5) Non Madrasah
 - a) individual (Pengajian sorogan)
 - b) kolektif (Pengajian bandongan)
 - c) komunal (Sima'atul Qur'an & Pengajian Rutin Selapanan Kamis Kliwon)
 - d) Temporal (Pengajian Kilatan Bulan Rajab, Pengajian Kilatan Ramadhan, Seminar, dan Diklat).
 - e) Kegiatan ekstrakurikuler (Lembaga Pers "Gema", diklat sepak bola "Putra Lentera",

Broadcasting “Sirbin Tv”, Rebana “Al-Mubarakah”, Lajnah Bahtsul Masa’il, Tilawatil Qur’an, Kaligrafi, Diklat MC, dan Kewirausahaan Kantin).

- e. Fasilitas pesantren
 - 1) Ruang kesehatan
 - 2) Perpustakaan
 - 3) Kantin
 - 4) Koperasi
 - 5) Travel
 - 6) Lapangan olah raga.⁸⁸

B. Deskripsi Data

1. Pengelolaan Digitalisasi Sistem Infomasi dan Administrasi Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Kemajuan teknologi digital memberikan dampak atas penyesuaian kemampuan SDM dalam bidang digitalisasi. Mengetahui persoalan tersebut pondok pesantren Sirojuth Tholibin mempunyai upaya untuk mengembangkan

⁸⁸ <https://sirojuth-tholibin.net/> Profil Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan diakses pada 07.00 WIB 19 Desember 2022

pengetahuan dan keterampilan santri dalam bidang digitalisasi. Maka hal tersebut merujuk terhadap pengelolaan digitalisasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin meliputi :

a. Perencanaan

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang di cantumkan dalam instrumen penelitian. Pertanyaan diajukan kepada Sekretaris pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan yang bertanggung jawab dalam mengelola sistem informasi dan administrasi pesantren. Pertanyaan pertama terkait bagaimana perencanaan dalam mengelola sistem informasi dan administrasi pesantren. Menurut hasil wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Perencanaan sistem informasi dan administrasi pesantren yaitu dengan dilakukan proses recruitmen calon anggota baru yang dipilih secara langsung oleh pengasuh, lalu setelah itu anggota baru mendapatkan pembinaan (*breafing*)

yang di damping dengan anggota Sekretaris, *breafing* tersebut dilakukan seseuai dengan penetapan masing-masing bagian, selain itu anggota sekretaris mempersiapkan program kerja untuk mengelola serta bertanggung jawab dalam bidang sistem administrasi yang dikelola dalam bentuk aplikasi berbasis web yaitu aplikasi “SIAP” dan mengelola akun *Instagram* dalam akun tersebut terdapat meme (*flayer*) terkait informasi pesantren, kajian singkat, trailer film, dan informasi menarik lainnya dari pesantren.

Perencanaan dalam mengelola sistem informasi dan administrasi yaitu dilakukan dengan mengelola SDM melalui proses recruitmen anggota kepengurusan sekretaris yang dipilih langsung oleh pengasuh, lalu dilakukannya kegiatan *breafing*, dan dilanjut pembuatan program kerja Sekretaris.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Sekretaris Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 10.20 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan



Gambar 4.1 Proses recriutmen anggota kepengurusan Ponpes Sirojuth Tholibin.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada multimedia pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Pertanyaannya terkait bagaimana perencanaan terhadap pemberdayaan SDM untuk meningkatkan *softskill* dalam mengelola sistem informasi melalui *Youtube*. Menurut hasil wawancara dengan multimedia Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan yaitu dengan dilakukanya proses recriutmen yang terbuka secara umum kepada seluruh santri Sirojuth Tholibin, dengan menggunakan sistem seleksi kepada santri yang mendaftar kepada penyelenggara anggota multimedia yang telah dan disesuaikan dengan

bidang sudah ditetapkan. Sehingga santri dapat memilih sesuai dengan masing-masing kriteria seperti dalam bidang jenis-jenis bidangnya meliputi :

1. Editor operator mempunyai bagian sebagai berikut : *scrib writer, setting tempat, shoot lighting, editor.*
2. *Camera men* mempunyai bagian sebagai berikut : penanggung jawab *talent*, penanggung jawab *behind the scene, shoot list.*

Lalu calon anggota multimedia akan dilakukan *breafing* videografi, ketika dianggap lolos dalam tahap berafing videografi maka dan dilanjutkan dengan penyusunan program kerja anggota multimedia.

Kami dalam melakukan perencanaan terhadap pemberdayaan SDM untuk meningkatkan *softskill* santri dalam mengelola sistem informasi melalui *Youtube*. Dengan diadakanya program recruitmen yang bersifat terbuka kepada seluruh santri Sirojuth Tholibin. Pemilihan anggota baru multimedia melalui sistem seleksi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, ketika anggota baru sudah ditetapkan maka akan dilakukan

breafing sesuai masing-masing job deskripsi dan dilanjut dengan penyusunan program kerja multimedia.⁹⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada anggota website pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan Pertanyaannya terkait bagaimana perencanaan terhadap pemberdayaan SDM untuk meningkatkan *softskill* dalam mengelola sistem informasi melalui website. Menurut hasil wawancara dengan multimedia Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Bahwa Perencanaan dalam mengelola website yaitu dengan dilakukannya recruitmen kepengurusan anggota website yang dipilih langsung oleh pengasuh dan ditetapkan menjadi anggota pengurus website. Anggota website yang telah ditetapkan maka dilanjutkan dengan menyusun progam kerja pengurus website.

Dalam perencanaan terhadap pemberdayaan SDM untuk meningkatkan *softskill* dalam mengelola sistem informasi melalui website.

⁹⁰ Wawancara dengan anggota multimedia Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 13.00 di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Yaitu dilakukannya proses recruitmen yang di pilih dan di tetapkan oleh pengasuh dan dilanjutkan dengan penyusunan program kerja pengurus website.⁹¹

b. Pengorganisasian

Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian dalam mengelola sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Pertanyaan diajukan kepada Sekretaris pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan berdasarkan dari hasil wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Menunjukkan bahwa Susunan kepengurusan sekretaris berada dibawah naungan naungan Dewan pelindung, pengasuh, Dewan pertimbangan, Ketua 1, Ketua 2. Sekretaris mempunyai 4 anggota yang terdiri dari sekretaris 1,2,3 dan 4 yang membedakan diantaranya yaitu dilihat dari diterimanya SDM tersebut untuk menjadi anggota sekretaris. Namun tetap memiliki tanggung jawab yang sama yaitu mengelola sistem

⁹¹ Wawancara dengan anggota website Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 14.20 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

informasi dan administrasi baik dalam mengelola informasi melalui Instagram maupun mengelola sistem administrasi dengan menggunakan aplikasi SIAP.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Susunan kepengurusan sekretaris berada dibawah naungan naungan Dewan pelindung, pengasuh, Dewan pertimbangan, Ketua 1, Ketua 2. Sekretaris mempunyai 4 anggota yang terdiri dari sekretaris 1,2,3 dan 4 yang membedakan diantaranya yaitu dilihat dari diterimanya SDM tersebut untuk menjadi anggota sekretaris.⁹²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada anggota multimedia pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan terkait bagaimana pengorganisasian dalam mengelola sistem informasi pesantren melalui *Youtube*. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota multimedia menunjukkan

⁹² Wawancara dengan Sekretaris Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 10.40 di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

bahwa pengorganisasian dalam kepengurusan multimedia tidak tercantum dalam struktur organisasi namun struktur kepengurusan multimedia bersifat *hidden* walaupun begitu struktur kepengurusan tersebut berada dalam pihak Sekretaris dan mempunyai struktur organisasi tersendiri yang meliputi :

1. Ketua Multimedia
2. Editor Operator
3. *Camera men*

Untuk pengorganisasian dalam kepengurusan multimedia tidak tercantum dalam struktur organisasi namun struktur kepengurusan multimedia bersifat *hidden* walaupun begitu struktur kepengurusan tersebut berada dalam pihak Sekretaris dan mempunyai struktur organisasi tersendiri yang meliputi Ketua Multimedia Editor Operator *Camera men*.⁹³

⁹³ Wawancara dengan anggota multimedia Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 13.10 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada anggota website pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan terkait bagaimana pengorganisasian dalam mengelola sistem informasi pesantren melalui *website*. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota website menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian website menyerupai dengan pengorganisasian dalam kepengurusan multimedia dimana kepengurusan tersebut bersifat *hidden* namun berada dalam pihak Sekretaris, walaupun begitu anggota website mempunyai anggota tersendiri dimana anggota website dalam mengelola sistem website saling bekerja sama dengan anggota Sekretaris dan anggota perpustakaan Salsabila.

Untuk pengorganisasian kepengurusan anggota website menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian website menyerupai dengan pengorganisasian dalam kepengurusan multimedia dimana kepengurusan tersebut bersifat *hidden* namun berada dalam pihak Sekretaris, walaupun begitu anggota website mempunyai anggota tersendiri dimana anggota website dalam mengelola sistem website saling

bekerja sama dengan anggota Sekretaris dan anggota perpustakaan Salsabila.⁹⁴

c. Penggerakan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Mengenai bagaimana penggerakan SDM dalam mengelola sistem informasi dan administrasi Menunjukkan bahwa sebelum menjalankan suatu program kerja sebisa mungkin dari anggota sekretaris mengadakan kegiatan *breafing* baik dari proses pembuatan jenis konten di instagram seperti flayer, reels trailer fim shoot, dan informasi seputrar pesantren lainnya. Ada pula dari sistem administrasi yaitu dengan mempersiapkan laman pendaftaran serta mengecek seluruh sistem informasi dan administrasi pesantren agar sistem tersebut siap diakses untuk menerima data-data yang akan di *input* terutama saat hendak di laksanakan nya kegiatan penerimaan santri baru dan diadakan nya kegiatan evaluasi oleh anggota sekretaris sendiri

⁹⁴ Wawancara dengan anggota Website Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 14.25 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

untuk mengetahui progress dalam mengelola sistem informasi dan administrasi di pesantren.

Untuk melakukan penggerakan SDM dalam mengelola sistem informasi dan admistrasi yaitu dengan dilakukannya kegiatan *breafing* baik dari proses pembuatan jenis konten di instagram seperti flayer, reels trailer fim shoot, dan informasi seputrar pesantren lainnya. Ada pula dari sistem administrasi yaitu dengan mempersiapkan laman pendaftaran serta mengecek seluruh sistem informasi dan administrasi pesantren agar sistem tersebut siap diakses untuk menerima data-data yang akan di *input* terutama saat hendak di laksanakan nya kegiatan penerimaan santri baru dan diadakan nya kegiatan evaluasi oleh anggota sekretaris sendiri untuk mengetahui progress dalam mengelola sistem informasi dan administrasi di pesantren.⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan Sekretaris Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 10.50 di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada anggota multimedia pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan terkait bagaimana penggerakan SDM dalam mengelola sistem informasi pesantren melalui *Youtube*. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota multimedia menunjukkan bahwa dalam menjalankan program kerja multimedia yaitu dengan mengadakan kegiatan training videografi yang dapat diikuti oleh seluruh santri sirojuth Tholibin. Selain itu dalam penggerakan tim Multimedia sendiri yaitu dengan memberikan job kepada masing-masing anggotanya meliputi : penanggung jawab, scribe writer, shoot list, setting tempat, shoot lighting, penanggung jawab talent, editor, penanggung jawab behind the scene dan juga menyiapkan alat-alat penunjang seperti camera, handycam, tripod, lampu, dan ruangan shoot yang terletak di Lt. 2 Gedung Muhadloroh Putri. Untuk menghasilkan konten yang menarik anggota multimedia menentukan konsep video, menyiapkan *narasumber/* aktor untuk menjadi pemateri dan aktris dalam pembuatan kajian islami maupun film santri dengan mempersiapkan teks materi dan minimal briefing 3 kali bersama penanggungjawab

talent, shooting, mempertimbangkan kualitas video, dan pengunggahan video. Konten yang dihasilkan berupa film pendek, kajian islami, kalam hikmah, dan penayangan kegiatan-kegiatan pesantren seperti bahstul masail, ujian terbuka, akhirussanah dan sebagainya.

Untuk melakukan penggerakan SDM dalam mengelola sistem informasi pesantren melalui *Youtube*. Berdasarka hasil wawancara dengan anggota multimedia menunjukkan bahwa dalam menjalankan program kerja multimedia yaitu dengan mengadakan kegiatan training videografi yang dapat diikuti oleh seluruh santri sirojuth Tholibin. Selain itu dalam penggerakan tim Multimedia sendiri yaitu dengan memberikan job kepada masing-masing anggotanya meliputi : penanggung jawab, srib writer, shoot list, setting tempat, shoot lighting, penanggung jawab talent, editor, penanggung jawab behind the scene dan juga menyiapkan alat-alat penunjang seperti camera, handycam, tripod, lampu, dan ruangan shoot yang terletak di It. 2 Gedung Muhadloroh Putri. Untuk menghasilkan konten yang menarik anggota

multimedia menentukan konsep video, menyiapkan *narasumber*/ aktor untuk menjadi pemateri dan aktris dalam pembuatan kajian islami maupun film santri dengan mempersiapkan teks materi dan minimal briefing 3 kali bersama penanggungjawab *talent*, shooting, mempertimbangkan kualitas video, dan pengunggahan video. Konten yang dihasilkan berupa film pendek, kajian islami, kalam hikmah, dan penayangan kegiatan-kegiatan pesantren seperti bahstul masail, ujian terbuka, akhirussanah dan sebagainya.⁹⁶



Gambar 4.2 Kegiatan breafing anggota multimedia.

⁹⁶ Wawancara dengan anggota multimedia Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 13.25 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada anggota website pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan terkait bagaimana pergerakan dalam sistem informasi pesantren melalui *website*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota website menunjukkan bahwa terdapat beberapa program kerja yaitu dengan adanya pengunggahan karya tulis di website sehingga pengurus website membutuhkan karya tulis santri untuk di publikasikan melalui website pesantren yaitu dengan memberikan informasi kepada seluruh santri yang berminat untuk mengirimkan karya tulis dikirimkan kepada anggota perpustakaan salsabila untuk mendapatkan proses filtrasi. Karya tulis yang akan di unggah adalah karya tulis yang memiliki pembahasan lebih menarik sehingga akan mendapatkan pertimbangan untuk di unggah dalam website pesantren. Namun terdapat beberapa karya tulis santri yang tidak diunggah melalui website pesantren maka karya tulis tersebut dapat diterbitkan dalam majalah dinding atau majalah bulanan bulletin. Lalu untuk meningkatkan minat santri dalam bidang literasi yaitu pondok pesantren Sirojuth Tholibin memberikan fasilitas kepada santri

seperti perpustakaan Salsabila yang dilengkapi dengan buku-buku terbaru setiap 3 bulan sekali, computer, dan wifi. Selain itu anggota website dan anggota salsabila bekerja sama untuk membuat program untuk membangun semangat santri dalam literasi yaitu dengan mengadakan perlombaan karya kreatifitas santri yang hasilnya akan di pajang saat acara haul di stand expo haul, karya tulis santri selain dapat di terbitkan melalui website juga dapat diterbitkan melalui majalah bulanan bulleti, majalah tahunan “Gema” dan majalah dinding pondok pesantren Sirojuth Tholibin. Sehingga melalui beberapa upaya tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan yang besar kepada santri Sirojuth Tholibin percaya diri serta semangat untuk selalu meningkatkan kualitas hasil karya tulis.

Untuk mengetahui penggerakan SDM dalam mengelola sistem informasi melalui website yaitu dengan menjalankan beberapa program kerja salah satunya yaitu dengan adanya pengunggahan karya tulis di website, yaitu dengan memberikan informasi kepada seluruh santri yang berminat untuk mengirimkan karya tulis dikirimkan kepada anggota perpustakaan

salsabila untuk mendapatkan proses filtrasi. Karya tulis yang akan di unggah adalah karya tulis yang memiliki pembahasan lebih menarik sehingga akan mendapatkan pertimbangan untuk di unggah dalam website pesantren. Namun terdapat beberapa karya tulis santri yang tidak diunggah melalui website pesantren maka karya tulis tersebut dapat diterbitkan dalam majalah dinding atau majalah bulanan bulletin. Lalu untuk meningkatkan minat santri dalam bidang literasi yaitu pondok pesantren Sirojuth Tholibin memberikan fasilitas kepada santri seperti perpustakaan Salsabila yang dilengkapi dengan buku-buku terbaru setiap 3 bulan sekali, computer, dan wifi. Selain itu anggota website dan anggota salsabila bekerja sama untuk membuat program untuk membangun semangat santri dalam literasi yaitu dengan mengadakan perlombaan karya kreatifitas santri yang hasilnya akan di pajang saat acara haul di stand expo haul, karya tulis santri selain dapat di terbitkan melalui website juga dapat diterbitkan melalui majalah bulanan bulleti, majalah tahunan “Gema” dan majalah dinding pondok

pesantren Sirojuth Tholibin. Sehingga melalui beberapa upaya tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan yang besar kepada santri Sirojuth Tholibin agar percaya diri serta semangat untuk selalu meningkatkan kualitas karya tulis.⁹⁷

d. Pengawasan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Menunjukkan bahwa proses pengawasan dimulai sejak diresmikannya program kerja kepengurusan hingga dilaksanakannya kegiatan rapat tahunan. Peresmian program kerja dan rapat tahunan dilakukan oleh pengasuh dan seluruh pengurus pondok pesantren Sirojuth Tholibin. Begitu pula dengan adanya pembuatan konten kajian isami, maupun informasi yang akan dibagikan, semuanya telah melalui proses persetujuan dari pihak pengasuh, serta hasil input data administrasi diberikan kepada pengasuh sehingga

⁹⁷ Wawancara dengan anggota website Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 14.30 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

pengasuh mengetahui transparansi data santri Srojuth Tholibin. Dengan demikian seluruh program kerja yang dijalankan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin termasuk dari sistem informasi manajemen semuanya telah melalui proses pengawasan secara langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa pengawasan dalam pengelolaan sistem informasi dan admistrasi pesantren semuanya telah melalui tahap pengawasan dimulai sejak diresmikan nya program kerja kepengurusan hingga dilaksanakannya kegiatan rapat tahunan. Peresmian program kerja dan rapat tahunan dilakukan oleh pengasuh dan seluruh pengurus pondok pesantren Sirojuth Tholibin. Begitu pula dengan adanya penmbuatan konten kajian isami, maupun informasi yang akan di bagikan semuanya telah melalui proses persetujuan dari pihak pengasuh, serta hasil input data administrasi di berikan kepada pengasuh sehingga pengasuh mengetahui transparansi data santri Srojuth Tholibin. Dengan demikian seluruh program kerja yang dijalankan di

Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin termasuk dari sistem informasi manajemen semuanya telah melalui proses pengawasan secara langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.⁹⁸

2. Jenis-jenis Digitalisasi Sistem Informasi dan Administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

a. Sistem Informasi dan Administrasi Pesantren SIAP

Untuk mengetahui jenis digitalisasi sistem informasi dan administrasi pesantren SIAP peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dalam instrumen penelitian. Pertanyaan diajukan kepada Sekretaris Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Menurut hasil wawancara yang diajukan peneliti bahwa Sistem Informasi dan administrasi Pesantren SIAP merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan oleh pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan untuk mengelola data administrasi santri selain itu

⁹⁸ Wawancara dengan Sekretaris Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 10.50 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

aplikasi SIAP digunakan juga sebagai laman pendaftaran santri baru secara online. Sehingga data yang telah di input oleh calon santri baru akan terekap semua melalui aplikasi SIAP tersebut.

Kami dalam menggunakan sistem aplikasi SIAP digunakan sebagai media untuk mengelola data administrasi dan juga sebagai media untuk registrasi santri baru di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.

Penggunaan sistem aplikasi SIAP dimulai sejak tahun 2015 dan saat itu hanya digunakan untuk merekap data administrasi santri di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Sistem aplikasi SIAP mempunyai beberapa layanan menu yang dapat di akses meliputi : akademik, buku tamu, santri, asrama, pengurus, keuangan, administrator, dan update database.

Kami menggunakan sistem aplikasi SIAP sejak tahun 2015 namun saat itu hanya berfungsi sebagai media pengelola administrasi yang di dalam nya terdapat layanan menu yang dapat di akses seperti akademik, buku tamu, santri, asrama,

pengurus, keuangan, administrator, dan update database

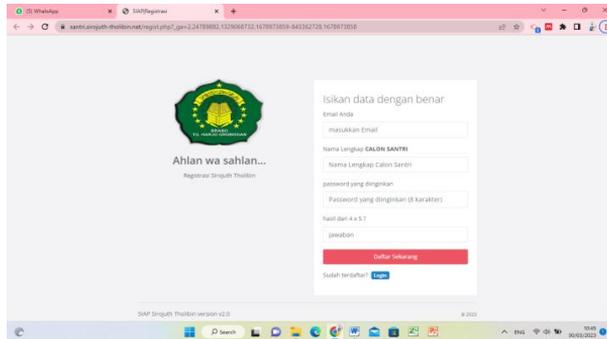
Namun atas terjadinya pandemi Covid-19 di situlah santri Sirojuth Tholibin berusaha membuat inovasi terbaru untuk mempermudah sistem pendaftaran santri baru yakni dengan menggunakan sistem aplikasi SIAP yang digunakan untuk melakukan sistem pendaftaran online, sehingga pendaftar tidak harus datang di tempat untuk melakukan pendaftaran melainkan pendaftaran dapat di akses dari rumah.⁹⁹ Hingga saat ini sistem aplikasi SIAP digunakan untuk mengelola data administrasi santri serta digunakan sebagai platform pendaftaran online santri baru dan dapat di akses melalui <https://santri.sirojuththolibin.net/regist.php? ga=2.24789882.1329068732.1678973859-843362728.1678973858>.

Kami melakukan digitalisasi sistem informasi dan administrasi terutama di saat pandemi Covid-19 yaitu dengan menambahkan fungsi

⁹⁹ Wawancara dengan Sekretaris Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 11.05 di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

sistem aplikasi SIAP juga dijadikan sebagai media registrasi calon santri baru di pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan . Sistem registrasi pada aplikasi SIAP dapat diakses melalui https://santri.sirojuththolibin.net/regist.php?_ga=2.24789882.1329068732.1678973859-843362728.1678973858.

Dapat disimpulkan bahwa sistem aplikasi SIAP digunakan sejak tahun 2015 yang berfungsi sebagai media untuk mengelola administrasi namun sejak terjadinya pandemi Covid-19, sistem aplikasi SIAP di kembangkan fungsinya yaitu sebagai media registrasi calon santri baru di pondok pesantren SirojuthTholibin. Sistem Aplikasi SIAP dapat diakses melalui https://santri.sirojuththolibin.net/regist.php?_ga=2.24789882.1329068732.1678973859-843362728.1678973858.



Gambar 4.3 Registrasi Sistem Aplikasi SIAP.¹⁰⁰

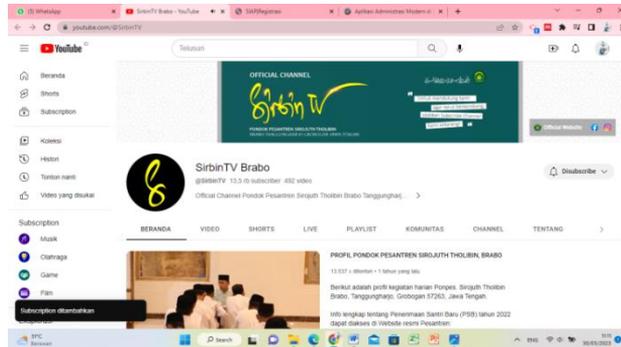
b. Youtube

Untuk mengetahui jenis digitalisasi sistem informasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dalam instrumen penelitian. Pertanyaan diajukan kepada Multimedia Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Menurut hasil wawancara yang diajukan peneliti kepada anggota Multimedia menunjukkan bahwa adanya pengelolaan akun youtube digunakan sebagai media

¹⁰⁰https://santri.sirojuththolibin.net/regist.php?_ga=2.24789882.1329068732.1678973859-843362728.1678973858 diakses pada 15 Januari 2023 10.49 WIB

untuk menayangkan hasil konten video seperti kajian islami, streaming kegiatan di pesantren, dan pembuatan film pendek santri Sirojuth Tholibin. Dalam pembuatan konten yang sudah di sebutkan tadi diperlukan adanya SDM yang mumpuni dalam bidang tersebut. Sehingga santri Sirojuth Tholibin berupaya dengan membentuk team multimedia serta menyusun program kerja dan latihan videografi sehingga mampu menghasilkan konten-konten yang telah di susun. Hingga akun youtube tersebut mempunyai 13,5 rb Subcrisber 485 tayangan, dan akun tersebut dapat diakses melalui <https://youtube.com/@SirbinTV>¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan anggota multimedia Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 13.40 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan



Gambar 4.4 akun Youtube Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.¹⁰²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kami dalam mengelola akun youtube digunakan sebagai media untuk menayangkan konten, seperti kajian islami, streaming kegiatan di pesantren, dan pembuatan film pendek santri Sirojuth Tholibin. Untuk menghaslkan karya-karya tersebut para santri multimedia berupaya membentuk team dengan membagi masing-masing job deskripsi yang sesuai dengan bidangnya.

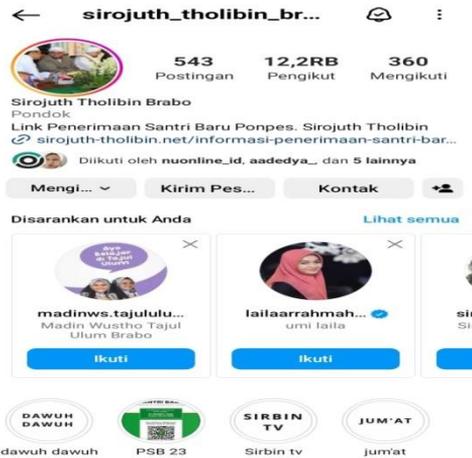
¹⁰² <https://youtube.com/@SirbinTV> diakses pada 15 Januari 2023 11.19 WIB

c. Instagram

Untuk mengetahui jenis digitalisasi sistem informasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan peneliti menyiapkan pertanyaan yang telah disiapkan dalam instrumen penelitian. Pertanyaan diajukan kepada Sekretaris Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Menurut hasil wawancara yang diajukan peneliti kepada anggota sekretaris menunjukkan bahwa pondok pondok pesantren Sirojuth Tholibin mempunyai akun instagram resmi yang dapat diakses secara fleksible melalui `sirojuth_tholibin_brabo` atau melalui

https://instagram.com/sirojuth_tholibin_brabo?igshid=YmMyMTA2M2Y = akun Instagram tersebut digunakan sebagai media online untuk menyampaikan terkait informasi resmi dari pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan kepada masyarakat. Akun Instagram Pondok pesantren Sirojuth Tholibin mempunyai 12,2RB pengikut. Akun resmi *Instagram* memiliki berbagai informasi yang menarik dan bermanfaat seperti informasi terkait pondok pesantren seperti PPSB, doa-doa pendek, peringatan PHBI, kalam hikmah, nasihat

guru, trailer film pendek santri. Sehingga informasi yang di berikan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.¹⁰³



Gambar 4.5 Akun Instagram resmi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa akun resmi Instagram Pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan dapat di akses melalui

¹⁰³ Wawancara dengan Sekretaris Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 11.10 di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.

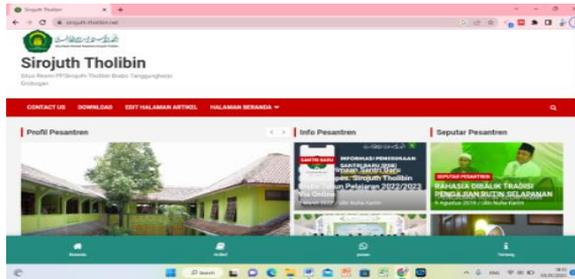
¹⁰⁴ https://instagram.com/sirojuth_tholibin_brabo?igshid=YmMyMTA2M2Y= diakses pada 2 Januari 2023 pukul 21.56 WIB

https://instagram.com/sirojuth_tholibin_brabo?igshid=YmMyMTA2M2Y= = Akun resmi *Instagram* memiliki berbagai informasi yang menarik dan bermanfaat seperti informasi terkait pondok pesantren seperti PPSB, doa-doa pendek, peringatan PHBI, kalam hikmah, nasihat guru, trailer film pendek santri.

d. Website

Untuk mengetahui jenis digitalisasi sistem informasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan peneliti menyiapkan pertanyaan yang telah disiapkan dalam instrumen penelitian. Pertanyaan diajukan kepada anggota website Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Menurut hasil wawancara yang diajukan peneliti kepada anggota website menunjukkan bahwa sistem website Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin berisi seputar informasi dari hasil karya tulis santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin yang berbentuk narasi seperti profile pondok pesantren Sirojuth Tholibin, mawai'dz, kalam hikmah, humor santri, dan santri baru. Website tersebut didirikan sejak 20 Januari 2017 dan masih aktif hingga sekarang yang

dibuktikan dengan postingan dengan topik terbaru oleh santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.¹⁰⁵



Gambar 4.6 Website resmi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem website Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin berisi seputar informasi dari hasil karya tulis santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin yang berbentuk narasi seperti profile pondok pesantren Sirojuth Tholibin, mawai'dz, kalam hikmah, humor santri, dan santri baru. Website tersebut didirikan sejak 20 Januari 2017 dan masih aktif hingga

¹⁰⁵ Wawancara dengan anggota website Pondok pada 18 Desember 2022 pukul 13.45 WIB di Kantor Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

¹⁰⁶ <https://sirojuth-tholibin.net/> diakses pada 2 Januari 2023 pukul 07.30 wib

sekarang yang dibuktikan dengan postingan dengan topik terbaru oleh santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

C. Analisis Data

Setelah memaparkan deskripsi data hasil penelitian mengenai pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan, peneliti akan mencoba mengembangkan dalam bentuk analisis data terkait digitalisasi sistem informasi dan administrasi. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan sistem informasi dan administrasi yang dilakukan secara digital serta dapat diakses melalui media online, seperti aplikasi sistem informasi dan administrasi pesantren SIAP, youtube, Instagram, dan Website Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Akses digitalisasi sistem informasi dan administrasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan dimulai sejak tahun 2015 mengingat adanya kemajuan teknologi yang berkembang secara pesat, sehingga mempengaruhi pemanfaatan digitalisasi dengan tujuan untuk mempermudah akses pengguna nya. Berikut berdasarkan data-data hasil penelitian berikut hasil analisis datanya :

1. Analisis data perencanaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang telah dirancang untuk mengambil suatu keputusan sebelum menjalankan suatu kegiatan. Perencanaan termasuk jalur alternatif untuk memberikan kepuasan.¹⁰⁷

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa perencanaan pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan admistrasi di pondok pesantren sirojuth Tholibin Grobogan dilakukan oleh Sekretaris, anggota multimedia, dan anggota website adanya keterlibatan pihak tersebut akan mewujudkan perencanaan secara maksimal. Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi dari perencanaan untuk mewujudkan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan yaitu dengan di adakannya program recruitmen anggota kepengurusan yang dipilih secara langsung oleh pengasuh seperti Sekretaris dan anggota

¹⁰⁷ *Dasar-dasar Manajemen.opcit. 11*

Website walaupun begitu tetap dilakukan kegiatan *breafing* dan penyusunan program kerja baik Sekretaris ataupun anggota Website. Namun untuk anggota Multimedia sistem recruitmen kepengurusan dipilih sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan, yaitu dengan melakukan pendaftaran terhadap penyelenggara yaitu dengan anggota Multimedia, lalu dilakukan masa *breafing* videografi, ketika peserta *breafing* videografi dianggap lolos maka tahap selanjutnya dilanjutkan dengan penyusunan program kerja anggota Multimedia.

Dari hasil analisa, terhadap prencanaan digitalisasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan sudah sesuai dengan teori bahwa adanya perencanaan dalam menentukan SDM yang bertanggung jawab terhadap masing-masing bidang digitalisasi dengan tujuan untuk menyusun serta menjalankan program kerja.

2. Analisis data pengorganisasian dalam digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas

tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan.¹⁰⁸

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan yaitu dengan adanya penyusunan kepengurusan diantaranya terdapat sekretaris, multimedia, dan website merupakan kepengurusan yang saling berkaitan, namun yang tercantum dalam struktur organisasi hanya Sekretaris saja walaupun begitu sebenarnya kepengurusan Multimedia dan website berada dalam pihak Sekretaris akan tetapi tidak tercantum secara kontekstual. Kepengurusan Sekretaris mempunyai tanggungjawab dalam bidang sistem informasi dan administrasi baik dalam mengelola informasi melalui *Instagram* maupun dalam mengelola sistem administrasi menggunakan aplikasi SIAP. Lalu untuk pengorganisasian dalam

¹⁰⁸ Susilo Martoyo, SE, *pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*, (yogyakarta : BPF, 2004). 89

anggota multimedia meliputi Ketua multimedia, editor operator, dan cameramen. Dan untuk pengorganisasian website memiliki beberapa anggota yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem website yang digunakan sebagai wadah untuk mengunggah hasil karya tulis santri Sirojuth Tholibin. Selain itu dalam menjalankan program kerja, anggota Website saling bekerja sama dengan Sekretaris dan anggota perpustakaan Salsabila.

Dari hasil analisa, terhadap pengorganisasian dalam mengelola digitalisasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan sudah sesuai dengan teori bahwa dilakukannya penyusunan anggota kepengurusan, penyusunan job deskripsi sesuai masing-masing bidang digitalisasi dengan menjalankan program kerja yang telah disusun.

3. Analisis data penggerakan dalam digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa Penggerakan adalah segala tindakan untuk

menggerakkan orang-orang yang berada dalam suatu organisasi.¹⁰⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggerakan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan seperti Sekretaris yaitu menjalankan program kerja yang telah disusun dengan mengadakan kegiatan *breafing* baik dari proses pembuatan jenis konten di instagram seperti flayer, reels, trailer film, dan informasi seputrar pesantren lainnya. Ada pula dari sistem administrasi yaitu dengan mempersiapkan laman pendaftaran serta mengecek ulang seluruh sistem informasi dan administrasi pesantren agar sistem tersebut siap diakses untuk menerima data-data yang akan di *input* terutama saat hendak di laksanakannya kegiatan penerimaan santri baru, dan setelah program-program dijalankan maka dilakukan evaluasi oleh anggota sekretaris sendiri untuk mengetahui progress dalam mengelola sistem informasi dan administrasi di pesantren. Penggerakan

¹⁰⁹ *pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*. 116.

dari anggota multimedia yaitu menjalankan program kerja multimedia diantaranya, dengan mengadakan kegiatan training videografi yang dapat diikuti oleh seluruh santri sirojuth Tholibin. Selain itu dalam penggerakan tim Multimedia sendiri yaitu dengan memberikan job kepada masing-masing anggotanya meliputi : penanggung jawab, scribe writer, shoot list, setting tempat, shoot lighting, penanggung jawab talent, editor, penanggung jawab behind the scene dan juga menyiapkan alat-alat penunjang seperti camera, handycam, tripod, lampu, dan ruangan shoot yang terletak di Lt. 2 Gedung Muhadloroh Putri. Konten yang dihasilkan berupa film pendek, kajian islami, kalam hikmah, dan penayangan kegiatan-kegiatan pesantren seperti bahstul masail, ujian terbuka, akhirussanah dan sebagainya. Dan untuk penggerakan anggota website yaitu dengan menjalankan beberapa program kerja diantaranya : pengunggahan karya tulis melalui website, mengadakan gerakan santri menulis, perlombaan karya kreatifitas santri yang hasilnya akan masuk dalam pameran expo haul, selain itu dari pihak pesantren pesantren berupaya untuk meningkatkan minat santri dalam penulisan karya tulis, dengan memberikan fasilitas kepada santri seperti

perpustakaan Salsabila yang dilengkapi dengan buku-buku terbaru setiap 3 bulan sekali, computer, dan wifi. Karya tulis santri selain dapat di terbitkan melalui website juga dapat diterbitkan melalui majalah bulanan bulletin, majalah tahunan “Gema” dan majalah dinding pondok pesantren Sirojuth Tholibin. Sehingga melalui beberapa upaya tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan yang besar kepada santri Sirojuth Tholibin untuk percaya diri serta semangat untuk selalu meningkatkan kualitas hasil karya tulis.

Dari hasil analisa, terhadap pergerakan dalam mengelola digitalisasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan sudah sesuai dengan teori bahwa dengan menjalankan seluruh program yang telah disusun baik dari program Sekretaris, anggota Website, maupun Multimedia.

4. Analisis data pengawasan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa pengawasan adalah kegiatan pemeriksaan untuk memastikan apakah kegiatan yang telah disusun dapat

terlaksana sesuai dengan instruksi awal yang dilakukan sesuai prinsip yang telah ditetapkan.¹¹⁰

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan proses pengawasan dilakukan sejak diresmikan nya program kerja kepengurusan hingga dilaksanakannya kegiatan rapat tahunan. Peresmian program kerja dan rapat tahunan dilakukan oleh pengasuh dan seluruh pengurus pondok pesantren Sirojuth Tholibin. Begitu pula dengan adanya pembuatan konten kajian isami, maupun informasi yang akan di bagikan, semua nya telah melalui proses persetujuan dari pihak pengasuh, serta hasil input data administrasi di berikan kepada pengasuh sehingga pengasuh mengetahui transparansi data santri Sirojuth Tholibin di setiap tahunnya. Dengan demikian seluruh program kerja yang dijalankan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin termasuk dari sistem informasi manajemen semuanya telah melalui proses

¹¹⁰ Sofyan Syafri, *manajemen kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008). 282

pengawasan secara langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

Dari hasil analisa, terhadap pengawasan dalam mengelola digitalisasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan sudah sesuai dengan teori bahwa adanya pengawasan dilakukan oleh pengasuh baik saat pengesahan program kerja maupun saat dilakukan kegiatan evaluasi tahunan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, meskipun demikian peneliti sudah berusaha secara maksimal dengan menyalurkan seluruh aspirasi dan tenaga dalam menyusun penelitian ini. Berikut keterbatasan dalam penyusunan dalam penelitian ini yaitu :

1. Jarak tempuh dari rumah peneliti untuk sampai ke pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 60 menit dan ditambah melakukan kegiatan penelitian terjadi banjir di beberapa titik terutama di tempat tinggal peneliti yaitu desa Sayung. Sehingga hal tersebut mengurangi waktu pemerolehan data penelitian.

2. Kesibukan narasumber yang lumayan padat dengan kegiatan di pesantren menghambat proses pengambilan data.

Meskipun masih terdapat keterbatasan dari hasil penelitian ini, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan bagi para pembaca maupun kepada pendidikan itu sendiri, terkait pengelolaan digitalisasi teknologi santri di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimulai dari deskripsi data hingga analisis data yang berjudul “Pengelolaan digitalisasi sistem Informasi dan Administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan” Maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan untuk mewujudkan pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan admisitration di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan dengan diadakannya program recruitmen anggota kepengurusan yang dipilih secara langsung oleh pengasuh seperti Sekretaris dan anggota Website walaupun begitu tetap dilakukan kegiatan breafing dan penyusunan program kerja, baik Sekretaris ataupun anggota Website. Namun untuk anggota Multimedia sistem recruitmen kepengurusan dipilih sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu dengan melakukan pendaftaran, dilakukan masa *breafing* videografi, ketika peserta

breafing videografi dianggap lolos maka tahap selanjutnya dilanjutkan dengan penyusunan program kerja anggota Multimedia.

2. Pengorganisasian digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan yaitu adanya penyusunan kepengurusan baik dari kepengurusan sekretaris, multimedia, dan website. Kepengurusan Sekretaris mempunyai tanggungjawab dalam bidang sistem informasi dan administrasi baik dalam mengelola informasi melalui *Instagram* maupun dalam mengelola sistem administrasi menggunakan aplikasi SIAP. Lalu untuk pengorganisasian dalam anggota multimedia meliputi Ketua multimedia, editor operator, dan cameramen. Dan untuk pengorganisasian website memiliki 4 anggota yang bertanggung jawab atas sistem website selain itu dalam menjalankan program kerja saling bekerja sama dengan Sekretaris dan anggota perpustakaan Salsabila.
3. Penggerakan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin seperti Sekretaris yaitu dengan menjalankan program kerja yang telah disusun dan mengadakan

kegiatan *breafing* dalam proses pembuatan konten di instagram yang berbentuk flyer, reels trailer film shoot, dan informasi seputar pesantren lainnya. Ada pula dari sistem administrasi yaitu dengan mempersiapkan laman pendaftaran saat dilakukan PSB dan evaluasi. Lalu pergerakan dari anggota multimedia yaitu menjalankan program kerja multimedia dengan mengadakan kegiatan training videografi yang dapat diikuti oleh seluruh santri sirojuth Tholibin. Selain itu dalam pergerakan tim Multimedia sendiri yaitu dengan memberikan job kepada masing-masing anggotanya meliputi : penanggung jawab, scrib writer, shoot list, setting tempat, shoot lighting, penanggung jawab talent, editor, penanggung jawab behind the scene dan juga menyiapkan alat-alat penunjang sehingga dapat menghasilkan konten berupa film pendek, kajian islami, kalam hikmah, dan penayangan kegiatan-kegiatan pesantren seperti bahstul masail, ujian terbuka, akhirussanah dan sebagainya. Dan untuk pergerakan anggota website yaitu dengan menjalankan beberapa program kerja diantaranya : pengunggahan karya tulis di website, mengadakan

gerakan santri menulis, mengadakan perlombaan karya kreatifitas santri yang hasilnya akan di pajang saat acara haul di stand expo haul.

4. Pengawasan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan bahwa pengawasan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan dengan dilaksanakannya proses pengawasan dimulai sejak diresmikannya program kerja kepengurusan hingga dilaksanakannya kegiatan rapat tahunan. Peresmian program kerja dan rapat tahunan dilakukan oleh pengasuh dan seluruh pengurus pondok pesantren Sirojuth Tholibin. Begitu pula dengan adanya penmbuatan konten kajian isami, maupun informasi yang akan di bagikan, semuanya telah melalui proses persetujuan dari pihak pengasuh, serta hasil input data administrasi di berikan kepada pengasuh sehingga pengasuh mengetahui transparansi data santri Sirojuth Tholibin. Dengan demikian seluruh program kerja yang dijalankan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin termasuk dari sistem informasi manajemen semuanya telah melalui proses

pengawasan secara langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

B. Saran

Tanpa mengruangi rasa hormat kepada semua pihak, demi untuk meningkatkan pengelolaan digitalisasi sistem informasi dan administrasi di pondok pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan. Berdasarkan dari hasil pembahasan serta kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Terkait perencanaan, diharapkan perlu adanya konsep rekrutmen anggota yang lebih jelas dan rinci agar adanya transparansi dari konsep rekrutmen anggota kepengurusan.
2. Terkait pengorganisasian, diharapkan perlu adanya penanggungjawab khusus di setiap job description yang bertujuan untuk menunjang kelancaran program yang akan dijalankan.
3. Terkait penggerakan, diharapkan untuk menambahkan program latihan atau seminar terutama dalam digitalisasi karya tulis santri, agar hasil karya tulis santri Sirojuth Tholibin dapat dikembangkan lagi.

4. Terkait pengawasan, diharapkan tidak hanya dilakukan saat pengesahan proker dan rapat tahunan, namun juga dilakukan saat pertengahan tahun atau setiap tiga bulan sekali, yang bertujuan agar kinerja yang dilakukan bisa lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Sudarnoto, *Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan* (Jakarta: Baitul Muslimin, 2008), 27.
- Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), hlm 7-8
- Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: CV. Dharma Bhakti, 2005), 73
- Afifuddin, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm 50
- Akhmad Fauzy, *Konsep Dasar Teori*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2001).
- Antonius Alijoyo, *Structured or Semi-Structured Interviews* (Bandung: CRMS Indonesia, 2009) hlm 3.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).154
- Budi Supriyadi dan Lukman Bachtiar, “*Sistem Informasi Administrasi Pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Sampit Berbasis Web,*” *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)* 8, no. 1 (2019).
- DPR RI UU Pesantren Ketetapan DPR RI Nomor 18 Tahun 2019 Jakarta
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Cakra Books 2014), hlm 39.
- George Terry, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta
- George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009) hlm 40
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya; Al-Ikhlash: 2005), 234
- Harun Nasution. al, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 2007), 1036.

- Hengki Wijaya, 'Ringkasan Dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Burhan Bungin)', *ResearchGate*, March, 2018, 1–45.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Cet 1 Edisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Irfan Hilmy, *Pesan Moral Dari Pesantren*, 35
- Klasifikasi ini tertuang dalam Wardi Bakhtiar, *Laporan Penelitian Perkembangan Pesantren di Jawa Barat* (Bandung: Balai Penelitian IAIN Sunan Gunung Djati, 2011), 22
- M. Shulton dan Moh, Khusnundo, Zakiya Tasmin, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2006), 14
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta, INIS, 2013)
- Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D).*
Ibid. Hlm 246-247.
- Miftachul Ulum, "Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning *Durratun Nasjihin Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*," in Annual Conference on Community Engagement, vol. 2, 2018, 617–26.
- Mihrab B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik" *Jurnal Idaarah*, (Vol. 1, No. 2, Desember 2017)
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 108
- Mujono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: Rjawali Pers, 2011), 57-58
- Mukti Ali, *KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya* (Yogyakarta, TNP, 2013)
- Musolli Ahmad Fauzi, Hefniy, Hasan Baharun, Akmal Mundiri, Umar Manshur, "E-Learning in Pesantren: Learning Transformation Based on the Value of Pesantren,"

- Journal of Physics: Conference Series 1114 (2018): 1–7. 4
- Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 30.
- Nawawi, *Sejarah Perkembangan Pesantren* (Jurnal Ibdâ“ Vol 4, No 1, Jan-Jun 2006), 3
- Nurcholish Madjid, “*Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren, dalam Dawam Rahardjo, Pergulatan Dunia Pesantren:Membangun dari Bawah* (Jakarta:P3M,1985),65
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*; Sebuah Potret Perjalanan (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 2014), 19
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 20
- Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam* Oleh: DR. H. M. Hamdan Rasyid, MA.
- Prasetyo, Hoedi, and Wahyudi Sutopo. 2018. “*Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset.*” *Jurnal Teknik Industri* 13(1):17–26. doi: 10.14710/jati. 13.1.17-26
- Prasetyo, Hoedi, and Wahyudi Sutopo. 2018. “*Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset.*” *Jurnal Teknik Industri* 13(1):17–26. doi: 10.14710/jati. 13.1.17-26
- Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar, Jilid II* (Mesir; Maktabah al-Qahirah, tt), 404
- Rendi Yosandri, “Pengertian Teknologi Digital <http://rendiyosandri.blogspot.co.id/2016/11/apa-itu-teknologi-digital-pentingnya.html>, diakses 07 Oktober 2022
- ¹Rendy, “*Apa Itu Teknologi Digital, Pentingnya Teknologi Digital Untuk Bidang IT* <http://rendiyosandri.blogspot.co.id/2016/11/apa-itu->

[teknologi-digital-pentingnya.html](#), diakses 07 Oktober 2022 pukul 11.20 WIB

- Salim & Syahrums, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' (Bandung: Cipta Pustaka, 2012), hlm 141–42
- Sofyan Syafri, *manajemen kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008). 282
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 24.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm 218.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 198.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2009),
- Sukmana, Ena. Digitalisasi Pustaka www.researchgate.net/...DIGITALISASI.../3deec51a80c1dce616.pdf. diakses pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB
- Susilo Martoyo, SE, *pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*, (yogyakarta : BPFE, 2004). 89
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)* (Surakarta: universitas Sebelas Maret, 2006).
- Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren :solusi bagi Kerusakan Akhlaq* (Yogyakarta; ITTIQA PRESS : 2001), 57
- Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 2006), 25.
- Tri Cahya, "Pentingnya Teknologi Digital" <http://triacahyaa.blogspot.co.id/2016/11/apa-itu-teknologi-digital-pentingnya.html>, diakses 07 Oktober 2022

- Ulin Nuha, “Profil Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin”
<https://sirojuth-tholibin.net/profil-pondok-pesantren-sirojuth-tholibin/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2022
- Wardi Bachtiar, *Perkembangan Pesantren di Jawa Barat* (Bandung: Balai Penelitian IAIN Sunan Gunung Djati, 2008), 22.
- Yusuf, “Masuki Era Revolusi Industri 4.0, Indonesia Perlu Manfaatkan Teknologi Digital”
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/29885/masuki-era-revolusi-industri-40-indonesia-perlu-manfaatkan-teknologi-digital/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2022
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Cet. II; Jakarta Mizan), 18
- Zubaidi Habibullah, *Moralitas Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LPKSM, 2007), 17

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
PENGELOLAAN DIGITALISASI TEKNOLOGI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN
GROBOGAN

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Perencanaan	<p>1) Peneliti akan mengamati Perencanaan SDM dalam mengelola sistem informasi dan administrasi melalui aplikasi SIAP dan Instagram.</p> <p>2) Peneliti akan mengamati Perencanaan SDM dalam mengelola sistem informasi melalui youtube.</p> <p>3) Peneliti akan mengamati Perencanaan SDM dalam mengelola</p>

		sistem informasi melalui website.
2.	Pengorganisasian	<p>1) Peneliti akan mengamati pengorganisasian dalam mengelola sistem informasi dan administrasi melalui aplikasi SIAP dan Instagram.</p> <p>2) Peneliti akan mengamati pengorganisasian dalam mengelola sistem informasi melalui <i>youtube</i> pesantren.</p> <p>3) Peneliti akan mengamati pengorganisasian dalam mengelola sistem informasi dalam mengelola website</p>
3.	<i>Penggerakan</i>	<p>1) Peneliti akan mengamati penggerakan SDM dalam mengelola sistem informasi dan</p>

		<p>administrasi melalui aplikasi SIAP dan Instagram.</p> <p>2) Peneliti akan mengamati pergerakan dalam mengelola sistem informasi melalui <i>Youtube</i>.</p> <p>3) Peneliti akan mengamati pergerakan dalam mengelola sistem informasi melalui <i>Website</i>.</p>
4.	Pengawasan	<p>1) Peneliti akan mengamati pengawasan dalam mengelola sistem informasi dalam mengelola sistem aplikasi SIAP, Instagram, youtube, dan website.</p>

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLAAN DIGITALISASI TEKNOLOGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN GROBOGAN

Indikator		Pertanyaan	<i>Informant</i>
<i>Planning</i> (Perencanaan)	Sistem Informasi dan Administrasi Pesantren SIAP	1) Bagaimana konsep perencanaan dalam pengelolaan sistem aplikasi SIAP di pondok pesantren Sirojuth Tholibin. 2) Bagaimana perencanaan sumber daya santri untuk mengelola serta	Sekretaris

		pemanfaatan sistem aplikasi pesantren.	
	Youtube	<p>1) Bagaimana konsep perencanaan untuk menghasilkan suatu konten pesantren yang bersifat menarik, mendidik, mengedukasi, serta sesuai dengan problematika zaman.</p> <p>2) Bagaimana perencanaan sumber daya santri dalam mengelola</p>	Tim Multimedia

		<p>project pesantren yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan santri sebagai konten <i>creator</i> pesantren.</p> <p>3) Bagaimana perencanaan dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang akan ditetapkan sebagai narasumber pada suatu kajian maupun informasi yang akan ditayangkan melalui media</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<i>youtube</i> pesantren.	
	Instagram	1) Bagaimana konsep perencanaan dalam menyampaikan suatu kajian maupun informasi pesantren yang akan diunggah melalui akun Instagram pesantren.	Sekretaris
	Website resmi	1) Bagaimana konsep perencanaan dalam pengelolaan sistem website pesantren. 2) Bagaimana	Tim pengelola

		perencanaan sumber daya santri untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berdigitalisasi.	
<i>Organizing</i> (Pengorganisa sian)	Sistem Informasi dan Administrasi Pesantren SIAP	1) Bagaimana bentuk pengorganisasian dalam pengelolaan sistem aplikasi SIAP di pondok pesantren Sirojuth Tholibin. 2) Bagaimana pengorganisasian sumber daya santri untuk mengelola serta pemanfaatan	Sekretaris

		sistem aplikasi pesantren.	
	Youtube	<p>1) Bagaimana pengorganisasian untuk menghasilkan suatu konten pesantren yang bersifat menarik, mendidik, mengedukasi, serta sesuai dengan problematika zaman.</p> <p>2) Bagaimana pengorganisasian dalam mengelola project pesantren yang berfungsi untuk</p>	Tim multimedia

		<p>meningkatkan kemampuan santri sebagai konten <i>creator</i> pesantren.</p> <p>3) Bagaimana pengorganisasian sumber daya santri yang akan ditetapkan sebagai narasumber dalam penayangan suatu kajian pesantren.</p>	
	Instagram	<p>1) Bagaimana pengorganisasian menyampaikan suatu kajian maupun informasi</p>	Sekretaris

		pesantren yang di unggah melalui akun Instagram pesantren.	
	Website	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pengorganisasian sistem website pesantren. 2) Bagaimana pengorganisasian sumber daya santri untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berdigitalisasi. 	Tim Website
<i>Actuating</i> (Penggerakan)	Sistem Informasi dan Administrasi Pesantren SIAP	1) Bagaimana penggerakan sumber daya santri, sarana dan prasarana dalam	Sekretaris

		<p>pengelolaan sistem aplikasi SIAP di pondok pesantren Sirojuth Tholibin.</p> <p>2) Bagaimana penggerakan sumber daya santri untuk mengelola serta pemanfaatan sistem aplikasi pesantren.</p>	
	<i>Youtube</i>	<p>1) Bagaimana penggerakan sumber daya santri, sarana dan prasarana dalam mempelajari proses pembuatan</p>	<p>Tim Multimedia</p>

		<p>konten pesantren yang bersifat menarik, mendidik, mengedukasi, serta sesuai dengan problematika zaman.</p> <p>2) Bagaimana pergerakan sumber daya santri, sarana dan prasarana terhadap suatu kajian atau informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri sebagai konten <i>creator</i></p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>pesantren.</p> <p>3) Bagaimana pengerahan sumber daya santri yang akan ditetapkan sebagai narasumber dalam tayangan suatu kajian.</p>	
	<i>Instagram</i>	<p>1) Bagaimana penggerakan sumber daya santri, sarana dan prasarana dalam menyampaikan suatu kajian maupun informasi pesantren yang akan diunggah melalui akun</p>	Sekretaris

		Instagram pesantren.	
	Website	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pergerakan sumber daya santri, sarana dan prasarana terhadap sistem website pesantren. 2) Bagaimana pergerakan kemampuan sumber daya santri untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berdigitalisasi. 	Tim Website
<i>Controlling</i> (Pengawasan)	Sistem Informasi dan Administrasi Pesantren	1) Bagaimana pengawasan dalam pengelolaan	Sekretaris

	SIAP	<p>sistem aplikasi SIAP di pondok pesantren Sirojuth Tholibin.</p> <p>2) Bagaimana pengawasan sumber daya santri untuk mengelola serta pemanfaatan sistem aplikasi pesantren.</p>	
	<i>Youtube</i>	<p>1) Bagaimana proses pengawasan untuk menghasilkan konten pesantren yang bersifat menarik, mendidik,</p>	<p>Tim Multimedia</p>

		<p>mengedukasi, serta sesuai dengan problematika zaman.</p> <p>2) Bagaimana pengawasan sumber daya santri untuk menjadi narasumber dalam penayangan kajian melalui media <i>youtube</i>.</p>	
	<i>Instagram</i>	<p>1) Bagaimana pengawasan dalam penyampaian suatu kajian maupun informasi pesantren yang</p>	Sekretaris

		di unggah melalui akun Instagram pesantren.	
	Website resmi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pengawasan terhadap pengelolaan sistem website pesantren. 2) Bagaimana bentuk pengawasan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berdigitalisasi. 	Tim website

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

A. Dokumentasi Wawancara

1. Sekretaris Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin



2. Tim Multimedia Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin



3. Tim Website Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin



B. Foto Kegiatan Pengelolaan Digitalisasi Teknologi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan



Gambar Beranda Menu Sistem Informasi dan Aplikasi Pesantren



Gambar 4.2 Kegiatan Rekrutmen Anggota Baru

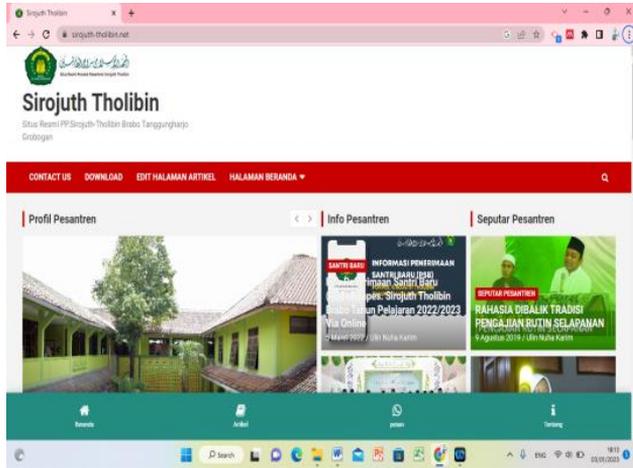




Gambar Proses pembuatan konten dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembuatan konten.



Gambar Kegiatan training videografi





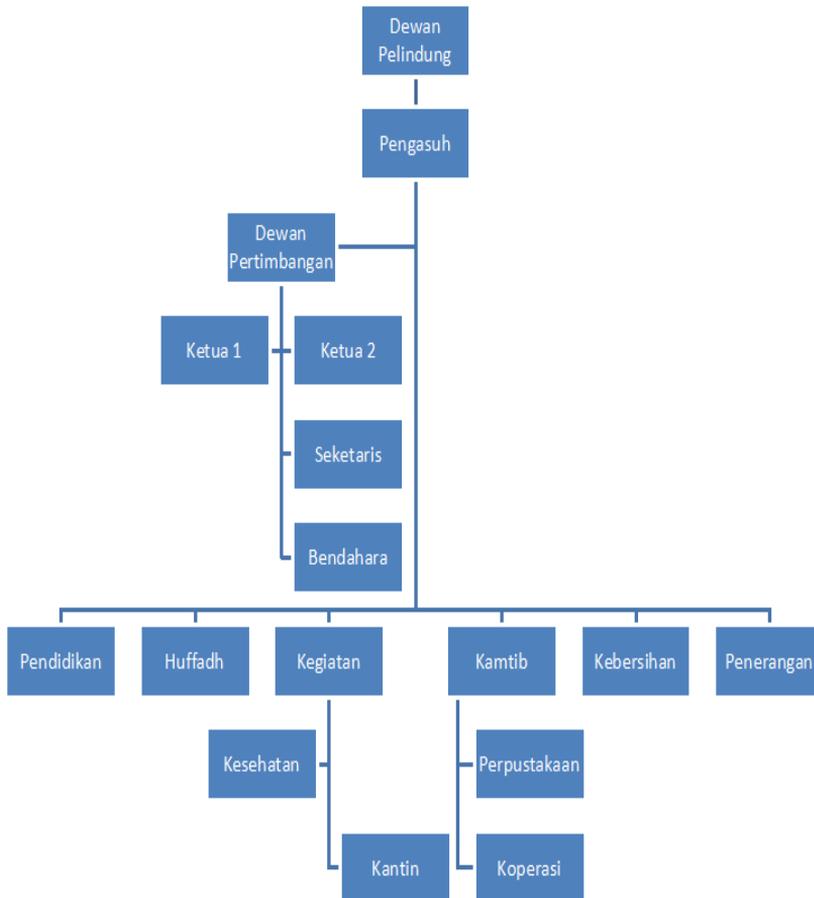
Gambar laman Website Resmi Ponpes Sirojuth Tholibin, pemajangan koran, dan kumpulan majalah “Gema”



Gambar Perpustakaan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

**Lampiran 4 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren
Sirojuth Tholibin**

**STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN
SIROJUTH THOLIBIN GROBOGAN**



**Lampiran 5 : Program Tahunan Pondok Pesantren Sirojuth
Tholibin Grobogan**

**PROGRAM KERJA TAHUNAN
PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN**

1. Haul dan Khotmil Qur'an
2. Ziarah Wali dan Masyayikh
3. Pentas Ujian Terbuka
4. Pentas Wisuda Madrasah Diniyyah Muhadhoroh dan Madrasah Diniyyah Takhossus
5. Pentas Muhafadhoh siswi Muhadhoroh
6. PSB (penerimaan santri baru)
7. Ta'aruf santri baru
8. Rapat Evaluasi Peraturan Pesantren
9. Lomba 17 Agustus dan Hari Santri
10. Upacara 17 Agustus dan Hari Santri
11. Haul dan Khotmil Qur'an
12. Ziarah Wali dan Masyayikh
13. Pentas Ujian Terbuka
14. Pentas Wisuda Madrasah Diniyyah Muhadhoroh dan Madrasah Diniyyah Takhossus
15. Pentas Muhafadhoh siswi Muhadhoroh
16. PSB (penerimaan santri baru)
17. Ta'aruf santri baru

18. Rapat Evaluasi Peraturan Pesantren
19. Lomba 17 Agustus dan Hari Santri
20. Upacara 17 Agustus dan Hari Santri
21. Simaan Alumni Huffadz
22. Bahtsul Masail
23. Pertemuan Wali santri Baru
24. Pengajian Simtud Duror

Lampiran 6 : Surat Izin Riset Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: 5954/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2022

Semarang, 19 Desember 2022

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Cindi Fatekhah

NIM : 1903036065

Yth.

Sekretaris Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo, Grobogan

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Cindi Fatekhah

NIM : 1903036065

Alamat : Kalisari Krajan Utara Rt. 04/Rw.05 Kec. Sayung Kab. Demak

Judul skripsi : Pengelolaan Digitalisasi Teknologi Santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan

Pembimbing :

I. Agus Khunaifi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 19 Desember 2022 sampai dengan tanggal 18 Januari 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Penelitian Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan



PENGURUS PONDOK PESANTREN
SIROJUTH THOLIBIN
Brabo Tanggunharjo Grobogan Jawa Tengah

KODE POS : 58166 - TELP : 081 125 2222 6, 081 569 2222 6 (pa), 081 125 2222 7 (pl), EMAIL : ppst_brabo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Shofy Al Mubarak

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Cindi Fatekhah

NIM : 1903036065

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Keterangan : Telah melaksanakan penelitian di pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan pada tanggal 19 Desember 2022 - 18 Januari 2023, dalam rangka penulisan skripsi. Adapun judul skripsi tersebut adalah "Pengelolaan Digitalisasi Teknologi Santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brabo, 05 Januari 2023
Pengasuh PP. Sirojuth Tholibin putri



Muhammad Shofy Al Mubarak

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Cindi Fatekhah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 20 April 2001
3. Alamat Rumah : Kalisari Krajan Utara
RT.004/Rw.005
Kec. Sayung Kab.
Demak Prov. Jawa
Tengah
4. No Hp : 089516005970
5. Email : cindyfatekhah20@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. RA AN-NIDHAM Kalisari Sayung Demak
 - b. SD N Kalisari 1 Sayung Demak
 - c. MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak
 - d. MA Tajul Ulum Brabo Grobogan
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Madrasah Diniyah Nahdlatul Muta'alimim
Kalisari Sayung Demak
 - b. Pondok pesantren Al-Bahroniyyah Mranggen
Demak

- c. Pondok pesantren Sirojuth Tholibin Brabo
Tanggunharjo Grobogan